

LAPORAN

PRAKTEK KERJA LAPANGAN

DI BALAI KARANTINA KEHEWANAN WILAYAH III SURABAYA
KUTT "SUKA MAKMUR" GRATI PASURUAN
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN



OLEH :

KOKOT FEBRUHADI

068811459

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A
1994

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BALAI KARANTINA KEHEWANAN	
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. BALAI KARANTINA KEHEWANAN	3
Sejarah Karantina Kehewananan	3
Kedudukan Tugas dan Fungsi Balai Ka rantina Kehewananan	3
Lokasi Balai Karantina Kehewananan ..	4
Persyaratan dan Sarana Karantina ..	5
Pelaksanaan Tugas Karantina	6
BAB III. PROSEDUR KARANTINA HEWAN	7
Karantina Laut	7
Karantina Udara	8
Petunjuk Mengenai Pemasukan dan Penge luaran Anjing, Kucing, Kera dan Se bangsanya	8
Ijin Lalu Lintas Hewan/Ternak, Bahan Asal Hewan & Hasil Bahan Asal Hewan	11
Peraturan Karantina Hewan	12
Prosedur Pengiriman	15
a. Ternak	15
b. Bahan/Hasil Bahan Asal Hewan .	16
c. Anjing, Kucing, Kera & Sebang nya	16
d. Satwa Liar yang Tidak Dilindu ngi	17
BAB IV. KEGIATAN DI KARANTINA	18
1. Stasiun Karantina Hewan Juanda Su- rabaya	18

2.	Stasion Karantina Hewan Tanjung Perak - Surabaya	19
3.	Stasion Karantina Hewan Kamal - Madura	20
BAB V.	KESIMPULAN DAN SARAN	21

BAB I

PENDAHULUAN

Sebagai realisasi kegiatan koasistensi mahasiswa FKH Universitas Airlangga dalam rangka peningkatan pengetahuan dalam seluruh aspek profesi dokter hewan maka telah dilaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Balai Karantina Hewan Wilayah III Surabaya, yang ditempatkan di Stasion Karantina Kehewan Laut di Tanjung Perak Surabaya, Stasion Karantina Kehewan Juanda Di Surabaya dan Stasion Karantina di Kamal Madura. Kegiatan ini dilaksanakan sejak tanggal 28 Juni 1993 sampai 3 Juli 1993.

Berdasarkan SK Mentan no. 422/Keps/LB/720/6/1988 tentang Peraturan Karantina Hewan maka Balai Karantina Kehewan berada di bawah Pusat Karantina Pertanian. Di Balai Karantina Kehewan dilaksanakan tindakan karantina yang meliputi semua tindakan yang bertujuan untuk mencegah masuk dan keluarnya penyakit ke dalam dan dari wilayah RI dan mencegah tersebarnya penyakit karanti dari satu pulau ke pulau lain dalam wilayah RI yang terdiri dari pemeriksaan kesehatan, perlakuan, perawatan / observasi dalam instalasi penolakan, penanganan, pemusnahan, pembebasan. Jadi karantian dapat diumpamakan sebagai saringan agar penyakit tertangkap dalam saringan ini dan dapat dimusnahkan.

Melihat pentingnya arti karantina sebagai "First line of Defence" dalam pencegahan dan pengendalian penyakit karantina maka peran dokter hewan karantina selaku dokter hewan yang berwenang untuk melakukan tindak karantina adalah menjadi sangat strategis. Untuk itulah maka dari kegiatan di karantina ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada mahasiswa untuk lebih memahami beberapa aspek tentang karantina yang meliputi tugas karantina, prosedur keluar masuknya hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan serta pelaksanaan tugas serta tindak karantina.

BAB II

BALAI KARANTINA KEHEWANAN

Sejarah Karantina Kehewan

Tindakan karantina di Indonesia dimulai pada tanggal 13 Agustus 1912, yang tercantum dalam LN No. 432.

Karantina berasal dari bahasa Latin quadraginta atau bahasa Italia quaranta yang berarti 40 yaitu masa isolasi adalah 40 hari. Maksud karantina hewan adalah menjauhkan hewan dari hewan-hewan lain yang diambil untuk menghindari penyebaran suatu penyakit menular.

Kedudukan, Tugas dan Fungsi Balai Karantina Kehewan

Berdasarkan SK Mentan RI No. 316/Kpts/Org/5/1978 maka :

- Balai Karantina Kehewan adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang penolakan penyakit hewan dalam lingkungan Departemen Pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada kepada Direktorat Jendral Peternakan.
- Balai Karantina Kehewan mempunyai tugas melaksanakan penolakan masuknya penyakit hewan yang berasal dari luar negeri, pencegahan penyakit hewan yang berasal dari satu wilayah ke wilayah lain dan pengamanan penyakit bagi negara pengimpor hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asalhewan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Balai Karantina Kehewan mempunyai fungsi :
 - a. melaksanakan penerapan peraturan dan penertiban lalu lintas hewan, bahan asal hewan dan hasil ba

han asal hewan serta melaksanakan pencegahan penyakit menular melalui lalu lintas hewan.

- b. Melaksanakan pengamatan karantina kehewan dan saran punjukan serta penutupan stasiun karantina diwilayahnya.
- c. Melaksanakan pengumpulan, analisa dan penelaahan data lalulintas hewan serta perijinan lalu lintas tas hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan.

Stasiun Karantina Kehewan merupakan sarana fisik tempat melaksanakan kegiatan karantina kehewan.

Lokasi Balai Karantina Kehewan

Balai Karantina Kehewan (BKK) menurut SK Menteri Pertanian RI No. 316/Kpts/Org/5/1978 dibagi menjadi lima wilayah, yaitu :

- a. BKK wilayah I berkedudukan di Medan, Sumatera Utara yang meliputi wilayah pelayanan propinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi.
- b. BKK wilayah II berkedudukan di Jakarta yang meliputi wilayah pelayanan propinsi Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, D.I. Jogjakarta, dan Kalimantan Barat.
- c. BKK wilayah III berkedudukan di Surabaya, Jawa Timur yang meliputi wilayah pelayanan propinsi Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan

Timur.

- d. BKK wilayah IV berkedudukan di Denpasar, Bali yang meliputi wilayah pelayanan propinsi Bali, NTB, NTT, dan Timor Timur.
- e. BKK wilayah V berkedudukan di Ujung Pandang Sulawesi Selatan yang meliputi wilayah pelayanan propinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Maluku, dan Irian Jaya.

Persyaratan Dan Sarana Karantina

Berdasarkan SK Mentan RI No. 328/Kpts/OP/5/1978 pada bab II pasal 2 yaitu :

1. Wewenang karantina hewan di Stasiun Karantina dilakukan oleh Dokter Hewan Karantina yang ditunjuk oleh dan bertanggung jawab kepada Direktur Jendral Peternakan.
2. Apabila Dokter Hewan yang ditunjuk tidak ditempat atau berhalangan maka wewenang pelaksanaan tindak karantina dilakukan oleh Dokter Hewan pemerintah yang terdekat yang ditunjuk oleh Dokter Hewan Karantina yang berwenang.
3. Apabila di suatu stasiun Karantina belum terdapat Dokter Hewan Karantina maka wewenang pelaksanaan karantina dilakukan oleh petugas karantina hewan dibawah pengawasan Dokter Hewan Karantina yang berwenang.

Pelaksanaan Tugas Karantina

Sebelum hewan diijinkan untuk dibawa ke luar negeri atau masuk ke dalam negeri serta pemasukan dan pengeluaran hewan antar pulau atau daerah, perlu dilakukan pemeriksaan yang teliti terhadap hewan yang bersangkutan. Selain itu perlu diberikan pengebalan, pengobatan atau pemusnahan tergantung pada keadaan hewan tersebut.

Di Indonesia penyakit-penyakit yang dianggap sangat penting dalam tindak karantina antara lain : Aphthae Epizootica (AE), Septicemia Epizootica (SE), Anthrax, Surra, Jembrana, Rabies, Brucellosis, Piroplasmosis, New Castle Disease (ND), Malleus, Anaplasmosis, dll. Penyakit-penyakit tersebut perlu mendapat perhatian yang lebih baik karena dapat berbahaya bagi populasi ternak itu sendiri, maupun bagi manusia yang bersifat zoonosis.

Penyakit-penyakit lain yang tidak disebutkan di atas bukan berarti tidak penting, melainkan perlu diketahui sebagai pedoman dalam melaksanakan tindak karantina sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

BAB III

PROSEDUR KARANTINA HEWAN

Karantina hewan adalah identik dengan pengawasan lalu lintas hewan. Ada dua macam karantina yaitu karantina laut dan karantina udara. Lalu lintas hewan di darat tidak dijumpai adanya karantina darat, melainkan hanya sebuah pos pengawasan lalu lintas hewan yang disebut *Check Point* yang mengawasi lalu lintas hewan antar propinsi yang terdapat dalam satu pulau. Pada prinsipnya pos pengawasan lalu lintas hewan ini bertindak sebagai karantina pula, karena juga mengawasi dan memeriksa semua surat pengiriman hewan yang disertai surat keterangan kesehatan. Pos pengawasan lalu lintas hewan ini tidak berada dalam lingkungan Balai Karantina Kehewan wilayah tertentu melainkan pengelolaannya diselenggarakan oleh Dinas Peternakan Daerah.

Karantina Laut

Umumnya ternak yang dikirim baik ekspor, impor atau antar pulau dalam satu wilayah Republik Indonesia melalui laut adalah ternak besar misalnya sapi, kerbau, kuda dan sebagainya. Hal ini disebabkan daya angkut kapal laut yang besar, daya tahan tersebut relatif tinggi, juga pertimbangan ekonomi karena umumnya angkutan laut relatif

lebih murah walaupun alat transportasi kapal laut memerlukan waktu yang relatif lebih lama.

Selain ternak, yang dikirim melalui laut berupa bahan asal hewan seperti kulit, tulang, tanduk, juga makanan ternak dan madu serta kadang-kadang DOC (*Day Old Chick*).

Karantina Udara

Hewan yang dikirim menggunakan alat transportasi udara umumnya hewan kecil misalnya anjing, kucing, unggas dan lain-lain. Hal ini disebabkan pengangkutan dengan pesawat terbang lebih cepat tiba, daya tahan hewan tersebut relatif rendah dibandingkan dengan hewan besar, membutuhkan pakan yang relatif sedikit selama dalam perjalanan, daya tampung alat transportasi udara relatif lebih kecil sehingga cocok digunakan untuk hewan kecil.

Bahan asal hewan yang biasa dikirim melalui transportasi udara ini adalah kulit. Selain itu juga telur, madu dan DOC.

Petunjuk Mengenai Pemasukan dan Pengeluaran Anjing, Kucing, Kera dan Hewan Sebangsanya

Menurut Stbl. 1926 No. 452 :

1. Dilarang memasukkan anjing, kucing, kera dan sebangsanya ke daerah-daerah Madura dan sekitarnya, Bali, NTB, NTT, Maluku, Irian Jaya Kalimantan barat

serta pulau-pulau yang termasuk pulau Sumatera, Timor Timur.

2. Anjing, kucing, kera dan hewan sebangsanya yang secara gelap masuk ke daerah tersebut di atas akan dimusnahkan dan yang berada di dalam kapal (laut/udara) tidak diperbolehkan turun.
3. Setiap orang yang ingin membawa anjing, kucing, kera dan hewan sebangsanya ke daerah lain di dalam wilayah R.I supaya mengajukan permohonan ijin ke Dinas Peternakan setempat dalam waktu sekurang-kurangnya satu minggu sebelumnya untuk mendapat ijin pengeluaran hewan dari daerah tersebut. Dalam surat permohonan hendaknya disebutkan tentang : jenis, kelamin, umur, tanda-tanda khusus atau nama dari hewan tersebut serta tempat tujuan dan alat angkutan yang digunakan.
4. Bila daerah tempat tinggal hewan termasuk daerah berjangkit Rabies maka Dinas Peternakan setempat memberikan surat keterangan dimana hewan berada selama 4 bulan terakhir. Surat keterangan tentang pengeluaran hewan dilampiri :
 - a. Surat Keterangan Kesehatan Hewan dari Dokter Hewan yang berlaku maksimum 5 hari sebelum berangkat.
 - b. Surat Vaksinasi Rabies yaitu vaksin anti Rabies sekurang-kurangnya 14 hari sebelum

hewan berangkat (daerah bebas Rabies tidak perlu vaksinasi dan vaksinasi diberikan di daerah tujuan).

5. Bila di daerah tempat tinggal hewan terserang Rabies atau melalui daerah yang berjangkit Rabies maka dari Dinas Peternakan setempat diteruskan ke Dirjen Peternakan c.q. Direktur Kesehatan Hewan.
6. Untuk memperoleh Surat Ijin Pengeluaran dari Dirjen Peternakan c.q. Direktur Kesehatan Hewan, permohonan ijin harus disertai surat asli/copy tentang surat keterangan dari Dinas Peternakan setempat yang menerangkan bahwa hewan-hewan tersebut dapat dikirim ke luar daerah yang bersangkutan.
7. Surat Ijin Pengeluaran Hewan dikirim kembali ke Dinas Peternakan setempat untuk disampaikan ke yang bersangkutan.
8. Di tempat pengeluaran, pemilik/pengirim wajib lapor ke Dokter Hewan Karantina di pelabuhan (laut/udara).
9. Jika pada pemeriksaan hewan ternyata sehat atau tidak menunjukkan tanda-tanda Rabies dan surat keterangan lengkap, maka Dokter Hewan Karantina memberi Surat Persetujuan Muat dan Surat Kesehatan.
10. Di tempat tujuan, pemilik/pengirim wajib lapor ke Dokter Hewan Karantina segera setelah sampai di pelabuhan tujuan atau ke Dinas Peternakan di tempat

tujuan paling lambat 24 jam setelah tiba dengan membawa surat keterangan beserta hewannya.

11. Jika pada pemeriksaan kesehatan ternyata hewan sehat atau tidak menunjukkan tanda-tanda Rabies dan surat keterangan lengkap maka Dokter Hewan Karantina memberi Surat Keterangan Kesehatan dan hewan dapat segera dikeluarkan dari karantina.
12. Jika pada pemeriksaan ternyata hewan sehat atau tidak menunjukkan tanda-tanda Rabies tetapi surat-surat keterangan yang diperlukan tidak lengkap maka Surat Keterangan Kesehatan baru dapat diberikan oleh Dokter Hewan setelah surat-surat dilengkapi.
13. Jika pada pemeriksaan tidak ada keyakinan bebas Rabies maka hewan dikenakan tindak karantina selama 4 bulan. Setelah masa karantina ternyata hewan sehat maka Dokter Hewan Karantina dapat memberikan Surat Keterangan Kesehatan dan hewan segera dapat dikeluarkan dari karantina.

Ijin Lalu Lintas Hewan/Ternak, Bahan Asal Hewan, Hasil Bahan Asal Hewan

Menurut Surat Keputusan Direktur Jendral Peternakan No. 718/Kpts/DJP/DEPTAN/1982 :

1. Surat ijin untuk ternak bibit dikelurakan oleh Dirjen Peternakan disertai Surat Pengeluaran dari Kepala Dinas Peternakan Propinsi.

lurkan oleh Kepala Dinas
kan pelaksanaan alokasi
jatah ternak potong berdasarkan Surat Keputusan
Dirjen Peternakan.

3. Surat ijin bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan untuk perdagangan dikeluarkan oleh Dirjen Peternakan.
4. Surat ijin bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan untuk keperluan sendiri tidak memerlukan surat ijin kecuali dari daerah tertular penyakit karantina seperti tercantum dalam SK Menteri Pertanian No. 328/Kpts/OP/5/1978 tentang Peraturan Penolakan Penyakit dan Karantina Hewan.

Peraturan Karantina Hewan

Menurut SK Mentan No. 422/Kpts/lb 720/6/1988 :

Pasal 8 :

Siapapun dilarang memasuki instalasi/instalasi sementara tanpa ijin tertulis dari kepala stasiun kecuali petugas karantina hewan yang sedang bertugas.

Pasal 9 :

1. Dilarang memelihara, memotong dan membunuh hewan di daerah pelabuhan/bandara udara atau instalasi/instalasi sementara kecuali dengan ijin Dokter Hewan Karantina.

2. Dilarang membuang bangkai hewan, rumput sisa/bekas makanan hewan, dan bahan atau benda lain yang telah berhubungan langsung dengan hewan yang diangkut di daerah pelabuhan, bandara udara atau instalasi sementara.

Pasal 15 :

Pemeriksaan kesehatan hewan, bahan asal hewan atau hasil bahan asal hewan dilaksanakan pada siang hari (antara terbit dan terbenamnya matahari) kecuali dalam keadaan tertentu, menurut pertimbangan Dokter Hewan Karantina dapat dilaksanakan pada malam hari.

Pasal 16 :

1. Masa Karantina adalah :
 - a. Untuk hewan impor kecuali hewan yang akan langsung dipotong dan DOC adalah 14 hari atau sebagaimana ditetapkan dalam Surat Ijin Pemasukan.
 - b. Untuk hewan yang akan diekspor sesuai dengan waktu untuk penanganan tindak karantina atau sesuai dengan permintaan negara tujuan.
 - c. Untuk hewan yang diangkut antar pulau, kecuali hewan yang akan langsung dipotong dan unggas, di daerah pengiriman 7 hari dan di daerah penerima 3 hari.

Pasal 19 :

Setiap pemasukan hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan disertai :

- a. Surat Keterangan Kesehatan
- b. Surat Keterangan Asal yang menerangkan bahwa bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan tersebut berasal dari daerah yang tidak terjangkau penyakit karantina golongan I atau oleh perwakilan RI setempat jika datang dari luar negeri.
- c. Surat Keterangan mutasi muatan (untuk hewan dan keterangan tidak terjadi kontaminasi selama dalam perjalanan, catatan suhu untuk bahan asal hewan, hasil bahan asal hewan yang dipersyaratkan diangkut pada suhu rendah) dari pilot/nahkoda.
- d. Surat ijin pemasukan bagi yang dipersyaratkan untuk pemasukan dari luar negeri atau surat keterangan pengeluaran/pemasukan untuk pengangkutan antar daerah pulau wilayah R.I.

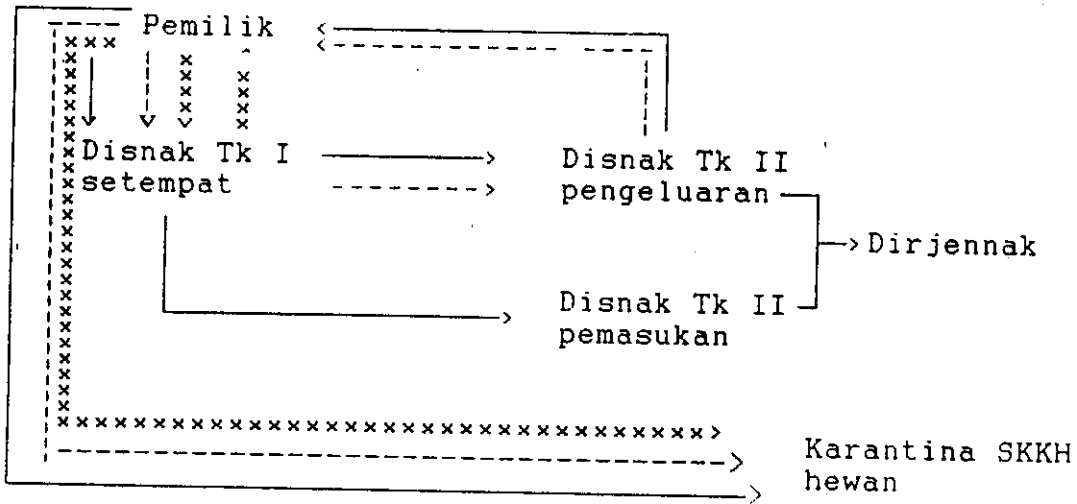
Pasal 22 :

1. Jika dalam pemeriksaan diatas alat angkut dijumpai bahan asal hewan, hasil bahan asal hewan yang :
 - a. Keutuhannya tidak terjamin atau
 - b. Terjadi kontaminasi atau
 - c. Menunjukkan perubahan sifat yang diduga dapat membahayakan kesehatan manusia atau hewan atau

- d. Berasal dari negara/daerah dari mana pemasukan bahan asal hewan, hasil bahan asal hewan maka bahan asal hewan, hasil bahan asal hewan yang dicurigai tersebut ditolak pemasukannya atau dimusnahkan di daerah pelabuhan/bandara udara atau instalasi.
2. Jika pemeriksaan tidak mungkin di atas alat angkut maka pemeriksaan dilakukan di daerah pelabuhan/bandara udara. instalasi atau instalasi sementara jika diperlukan pemeriksaan laboratorium selama menunggu hasil pemeriksaan bahan asal hewan, hasil bahan asal hewan ditahan di tempat tersebut diatas.
3. Pengangkutan bahan asal hewan, hasil bahan asal hewan ke instalasi atau instalasi sementara untuk keperluan pemeriksaan sebagaimana ayat 2 dilaksanakan di bawah pengawasan petugas karantina hewan.

Prosedur Pengiriman

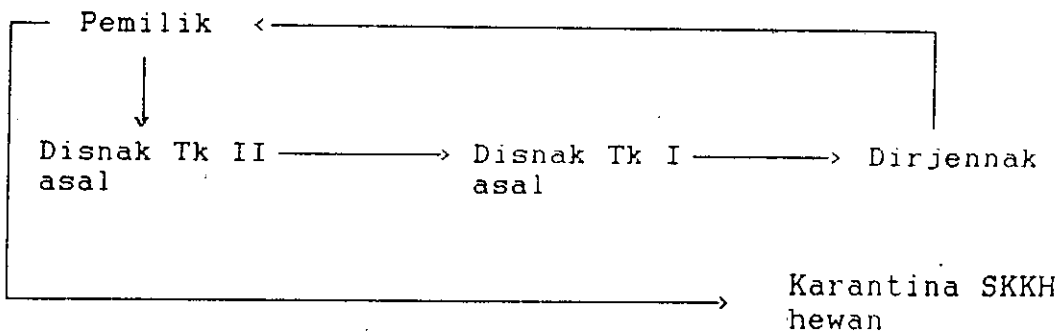
a. Ternak



Keterangan :

- : Ternak bibit antar pulat
- : Ternak potong antar pulau
- xxxxxxxx : DOC / Unggas
- SKKH : Surat Keterangan Kesehatan Hewan

Bahan dan Hasil Bahan Asal Hewan

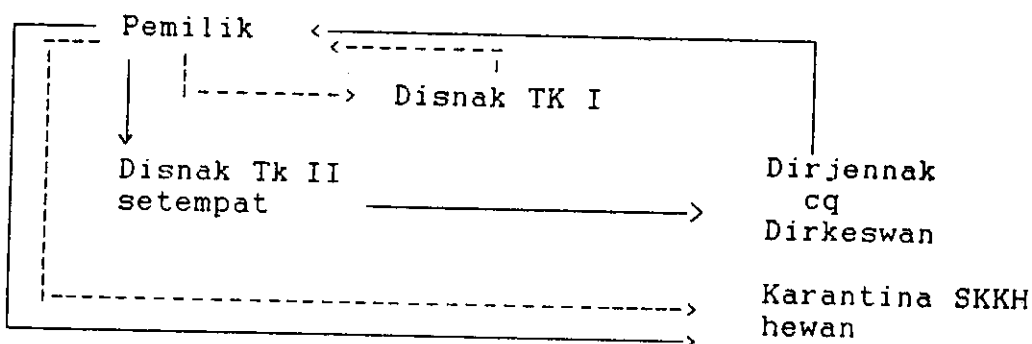


Keterangan :

Untuk eksport, import dan antar pulau

SKKH : Surat Keterangan Kesehatan Hewan

c. Anjing, Kucing, Kera dan Sebangsanya



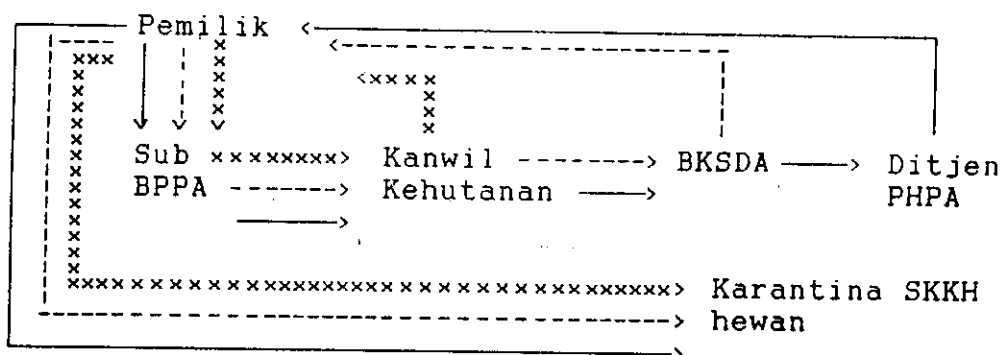
Keterangan :

----- : dari daerah tertular ke daerah tertular

———— : dari daerah bebas Rabies ke daerah tertular

SKKH : Surat Keterangan Kesehatan Hewan

d. Satwa Liar yang Tidak Dilindungi



Keterangan :

xxxxx : souvenir

----- : perdagangan interinsulair

----- : perdagangan ekspor

BPPA : Balai Perlindungan dan Pelestarian Alam

BKSDA : Balai Konservasi Sumber Daya Alam

PHPA : Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam

SKKH : Surat Keterangan Kesehatan Hewan

BAB IV

KEGIATAN DI KARANTINA

Kegiatan di Balai Karantina Kehewan Wilayah III Surabaya pada tanggal 28 Juni sampai 3 Juli 1993. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Stasion Karantina Hewan Tanjung Perak Surabaya.

Waktu pelaksanaan koasistensi di Stasion Karantina Hewan Tanjung Perak dilaksanakan pada tanggal 28 dan 29 Juni 1993.

Stasion Karantina Hewan Tanjung Perak dipimpin oleh Drh. Bambang Saptowiratno dan Drh. Heru Subandrio , dibantu oleh 14 orang petugas .

Pada dasarnya, karantina hewan Tanjung Perak hanya merupakan transit atau persinggahan sementara bagi ternak yang masuk atau keluar pulau Jawa, sehingga kegiatan yang dilakukan petugas adalah dengan cara pengawasan terhadap hewan, bahan asal hewan sambil melakukan pemeriksaan pada kelengkapan surat-suratnya.

Kegiatan koasistensi pada tanggal 28 Juli 1993 :

- Diskusi dengan petugas stasiun karantina kehewan Tanjung Perak tentang pelaksanaan tindak karantina dan fungsi karantina.
- Menelaah prosedur pengiriman ternak, bahan asal hewan,

hasil bahan asal hewan, anjing serta satwa liar yang tidak dilindungi.

Lalu lintas ternak yang masuk dan keluar di stasiun karantina kehewananan Tanjung Perak tanggal 28 Juni 1993 adalah sebagai berikut :

TERNAK MASUK

Nama	Jenis Ternak	Jumlah
Fa Alwi AB	Sapi	33
Waingapu	Kambing	34
	Kuda Potong	13
	Kuda Beban	37
C.V. Sampurna	Sapi	26
	Kambing	105
	Kuda	14

TERNAK KELUAR

Penerima	Jenis Ternak	Jumlah
Idrus Sadiman	Sapi	32
Jakarta	Kambing	24
Mustofa	Kuda	62

BAHAN ASAL HEWAN YANG MASUK

Nama	Daerah	Nama	Alat Angkut	Jumlah
			Needlloyd Rotherdam	296.250 kg

KARTU LAPORAN KELAHIRAN
KUD. "DADI JAYA"
PURWODADI

1. Nama Pemilik : _____
2. No. Anggota : _____
3. Alamat (desa/dkh : _____
4. No. Register sapi : _____
5. Tgl, kawin : _____ (A.I./Alam)

TELAH MELAHIRKAN :

6. Tgl. Lahir : _____
7. Jenis kelamin : _____
8. Status Sapi yang melahirkan :
 - PUSP
 - Krekop
 - Krekop Swadaya (AS)
 - Lokal

Mengetahui
Ketua Kelompok

(_____)

	Alat Angkut	Jumlah
ed	Wasian	100 ton
ed	Madu G	33 ton
coin	Budiman	35 ton
ya	Malino	1500 kg
ya	Nusa K	600 kg
h	Daya U	50 ton
	Daya S	125 ton
	Jupiter	20 ton
	Tunas A	200 kg
s	Truk	1000 kg
	Bethani	75 ton
	Dirg.S	500 ton
	Barito	60 ton
	Lima S	1300 kg
	Ferry	3 ton

M T	Bjrmasin	PT.Pokphand	Dirg.S	500 ton
M T	Bjrmasin	PT.Comfeed	Barito	60 ton
T L	Pangk.bun	UD.Dua Jaya	Lima S	1300 kg
P U	Madura	UD.Budi	Ferry	3 ton

M T	Sampit	NSP	T Abadi	30 ton
T L	Sorong	UD.Lucky	Rinjani	3200 kg
T L	Sorong	UD.Lucky	T Mulia	6500 kg
T L	Bima	UD.Lucky	Rahmat	2400 kg
T L	Waingapu	CV.Anugrah	Laut I	200 kg
T L	Sampit	UD.Dua Jaya	Sinar H	1000 kg

Kegiatan tanggal 29 Juni 1993 :

- Melakukan peninjauan wilayah kerja stasiun karantina kehewan Tanjung Perak.
- Diskusi dengan Wakil Kepala Stasiun Karantina Kehewan Tanjung Perak tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia peternakan di masa kini dan proyeksi peternakan di masa depan.
- Mendata jumlah ternak yang masuk dan keluar di stasiun karantina kehewan Tanjung Perak tanggal 29 Juli 1993.

TERNAK MASUK

Nama	Jenis Ternak	Jumlah
CV.Zakariah	Sapi	38
Bima	Kambing	47

TERNAK KELUAR

Penerima	Jenis Ternak	Jumlah
Ismail Bogor	Kambing	52
CV.Karya H Jakarta	Sapi Kambing	38 47

2. Stasiun Karantina Hewan Juanda

Kegiatan koasistensi di Stasiun Karantina Kehewan Juanda Surabaya pada tanggal 30 Juni dan 1 Juli 1993.

Stasiun Karantina Kehewan Juanda dipimpin oleh Drh. Soedjartiningsih dan Drh. Heru Isnawan yang dibantu oleh 11 orang petugas yang melayani keluar masuknya hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan baik domestik (pengiriman dan pengeluaran antar pulau) maupun kegiatan internasional (ekspor dan impor).

Karena kegiatan karantina di sini berhubungan dengan lalu lintas penerbangan, maka jadwal kegiatan di stasiun karantina inipun disesuaikan dengan jadwal penerbangan sehingga ada tiga kali pergantian petugas jaga, yaitu pukul 04.00 - 10.00, pukul 10.00 - 16.00, pukul 16.00 - 23.00 WIB. Terdapat dua tempat pemeriksaan hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan, yaitu yang untuk pemeriksaan kedatangan dan untuk pemeriksaan pemberangkatan.

Kegiatan ko-asistensi pada tanggal 30 Juni 1993 adalah :

- Diskusi dengan pihak karantina kehewan Juanda tentang prosedur dan tindak karantina terhadap hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan yang menggunakan jasa angkutan udara.
- Mendata komoditi hewan yang menggunakan jasa angkutan udara pada tanggal 30 Juni 1993.

HEWAN MASUK

Pengirim	Komoditas	Tujuan
CV Jasa Rajawali Jakarta	DOC Parent Stock 5000 ekor	Malang

KOMODITAS KELUAR

Pengirim	Komoditas	Tujuan
CV Arjuna	DOC Hubbard 1000 ekor	Dili
Sukamto	Daging B dara 34 kg	Batam
Sukamto	Daging B dara 28 kg	Blk Ppn
Sukamto	Daging B dara 43 kg	Bjrmasin
CV Wijaya	Mani sapi 42 kg	Bjrmasin
Eloda M	Daging Olahan 100 kg	U Pandang
Murais	Burung Perkutut 4 ekor	Blk Ppn
Roliyah	Ayam Bangkok 6 ekor	Blk Ppn
PT.CPJF	DOC CP 707 2000 ekor	Ampenan
	DOC CP 306 2000 ekor	U Pandang

	DOC CP 707 2000 ekor	Ampenan
	DOC CP 707 2000 ekor	Sampit
	DOC CP 707 2000 ekor	Tarakan
	DOC CP 707 2000 ekor	Ampenan
	DOC CP 707 2000 ekor	Dili
	DOC CP 306 2000 ekor	U Pandang
CV Arjuna	DOC MF 202 1500 ekor	Bjrmasin
	DOC MF 202 3000 ekor	Bjrmasin
	DOC Hubbard 1500 ekor	Blkpapan
	DOC CP 306 500 ekor	Blkpapan
Jhoni Irawan	Ayam kampung 5 ekor	Jakarta
Fresco Gaba	Anjing incrucio 1 ekor	Jakarta
	Jantan, Coklat putih, 7 tahun	
Pusvetma	Rabivet 1500 vial	Ungaran
CV Arjuna	DOC Hubbard 2000 ekor	Blkpapan

Kegiatan ko-asistensi pada tanggal 1 Juli 1993 adalah :

- Diskusi dengan wakil pimpinan stasiun karantina hewan Juanda tentang dunia peternakan dan kedokteran hewan masa kini dan masa datang.
- Melakukan peninjauan tentang kegiatan dan wilayah kerja stasiun karantina hewan Juanda.

- Mendata komoditi hewan yang masuk dan keluar dengan menggunakan jasa angkutan udara pada tanggal 1 Juli 1993.

KOMODITAS KELUAR

Pengirim	Komoditas	Tujuan
BPJF	DOC CP 306 2000 ekor	Medan
Sukamto	Daging B dara 28 kg	U Pandang
Sukamto	Daging Olahan 27 kg	Bjrmasin
Eloda Mitra	Daging Olahan 135 kg	U Pandang

3. Kegiatan di Stasiun Karantina Hewan Kamal.

Kegiatan ko-asistensi di Stasiun Karantina Hewan Kamal Madura pada tanggal 2 dan 3 Juli 1993.

Stasiun Karantina Hewan Kamal Madura dipimpin oleh Drh. Emmi Kusmawarti yang dibantu oleh 5 orang petugas. Prosedur pengiriman dan pemasukan hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan adalah sama dengan stasiun karantina hewan lain.

Kegiatan di karantina ini akan terlihat ramai pada umumnya di saat sore dan malam hari. Pemeriksaan yang dilakukan ditekankan pada kelengkapan surat-surat, kondisi hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan.

Kegiatan ko-asistensi pada tanggal 1 Juli 1993 adalah :

- Diskusi dengan staf karantina hewan Kamal tentang tugas dan tindak karantina yang biasa dilakukan di stasiun karantina hewan Kamal Madura.
- Mengikuti tindak karantina pemeriksaan kesehatan hewan atau ternak dan dokumen pengiriman ternak sapi potong antar pulau.
- Mendata komoditi yang melewati stasiun karantina hewan Kamal Madura pada tanggal 2 Juli 1993.

TERNAK KELUAR

Pengirim	Jenis Ternak	Jumlah	Tujuan
Abd. Kadir	Sapi	19	Tangerang
Yuk Amelia	Sapi	36	Probolinggo
Sinar Utama	Ayam	601	Hartono
Sudiono	Ayam	610	Suroso
Rofiq	Ayam	250	Rofiq

KOMODITAS YANG MASUK

Pengirim	Jenis komoditas	Penerima	Jumlah
Semeru	Telur	Sinar Utm	3 ton
Eddi	Telur	Sinar Utm	2 ton
C. Phokphand	M.T.	Sinar Utm	3,5 ton
Rahmad	Telur	H. Ashari	3 ton
Bumi Ayu	Telur	Zainul	3 ton
Irawan	Pakan Udang	Robby	1500 kg

Kegiatan ko-asistensi tanggal 3 Juli 1993 adalah :

- Diskusi tentang dunia peternakan dan penyakit yang berhubungan dengan penyakit karantina.
- Mendata komoditi ternak tanggal 3 Juli 1993 yang melalui stasiun karantina hewan Kamal Madura.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melaksanakan kegiatan ko-asistensi di Balai Karantina Hewan Wilayah III Surabaya, maka kami dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Karantina hewan merupakan pintu utama dalam pencegahan, pemberantasan dan penolakan penyakit hewan yang dapat menular ke hewan atau manusia sehingga karantina hewan mempunyai peran yang sangat besar dalam pembangunan nasional terutama di bidang peternakan.
2. Pelaksanaan tindak karantina di lapangan memerlukan kesiagaan dan kewaspadaan yang tinggi baik di bandara udara maupun pelabuhan laut.

Mengingat begitu pentingnya peran karantina hewan, kami menyarankan :

1. Kepada yang berwenang untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap keluar masuknya hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan.
2. Kesadaran masyarakat perlu ditingkatkan demi terciptanya suatu keadaan yang selaras dengan peraturan yang telah ditetapkan.
3. Perlunya koordinasi antara petugas karantina hewan dengan instansi lain seperti petugas keamanan.

LAPORAN

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN
DI
KOPERASI USAHA TANI TERNAK
SUKA MAKMUR
GRATI PASURUAN**

OLEH :

KOKOT FEBRUHADI	068811459
JUWONO ESTU WIBOWO	068611202
PUDJI ASTUTI	068811422
NUR CHASANAH	068711319
LULUK DWI ERNAWATI	068711316

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1993**

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan berkahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan mulai tanggal 26 April 1993 sampai 22 Mei 1993 di Koperasi Usaha Tani Ternak (KUTT) "Suka Makmur" Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan dari semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak DR. Rochiman, M.Sc selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Bapak Kepala Cabang Dinas Peternakan Pasuruan.
3. Bapak H. Zainal Abidin Akbar selaku ketua Koperasi Usaha Tani Ternak "Suka Makmur" Grati.
4. Bapak Kepala Cabang Dinas Peternakan Wilayah Kecamatan Grati.
5. Bapak drh Bambang Sugeng selaku dokter hewan koperasi merangkap pembimbing beserta petugas paramedis dan inseminator.

6. Semua pihak yang telah membantu Praktek Kerja Lapangan.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Grati, Mei 1993

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
DAFTAR LAMPIRAN	v
DAFTAR TABEL	vi
I. PENDAHULUAN	1
II. KOPERASI USAHA TANI TERNAK "SUKA MAKMUR" ..	5
Sejarah Singkat Koperasi	5
Monografi Wilayah	6
Bidang Organisasi	7
Bidang Usaha	9
III. RENCANAKERJA KUTT SUKA MAKMUR	11
IV. KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN	14
Pelayanan Kesehatan Hewan	14
Pelayanan Inseminasi Buatan	14
Pemeriksaan Kebuntingan	15
Penyuluhan	15
Penerimaan dan Pemeriksaan Air Susu ..	17
V. PEMBAHASAN	18
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	27
DAFTAR PUSTAKA	29

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	halaman
1. Peta Wilayah Kerja KUTT "Suka Makmur" Grati-Pasuruan	30

DAFTAR TABEL

Nomor		halaman
1.	Keadaan Karyawan Menurut Status Kekaryawanan .	5

BAB I

PENDAHULUAN

Praktek kerja lapangan merupakan bagian dari program Ko-asistensi yang harus ditempuh mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga untuk meraih gelar dokter hewan. Kegiatan ini untuk meningkatkan ketrampilan di lapangan dengan menerapkan ilmu-ilmu baru di lapangan yang belum diperoleh di bangku kuliah. Di pihak lain yaitu peternak diharapkan dapat meningkatkan produksi susu dan memelihara kesehatan ternaknya.

Salah satu lokasi Praktek Kerja Lapangan adalah Koperasi Usaha Tani Ternak (KUTT) "Suka Makmur" Grati, Pasuruan yang wilayah kerjanya meliputi lima kecamatan yaitu Rejoso, Lekok, Grati, Nguling dan Lumbang. Pelaksanaannya dimulai tanggal 26 April sampai 22 Mei 1993. Daerah tersebut merupakan salah satu pusat pengembangan ternak sapi perah di Jawa Timur.

Peranan KUTT "Suka Makmur" terutama sebagai penampungan air susu dan terutama membantu dalam bidang pemasarannya, sehingga koperasi merasa perlu mengadakan usaha-usaha dalam meningkatkan produksi air susu. Adapun usaha yang dilakukan adalah pelayanan kesehatan hewan yang diharapkan dapat menekan persentase kejadian-kejadian penyakit, pemberian penyuluhan secara langsung kepada peternak tentang usaha-usaha meningkatkan mutu dan produksi air susu. Selain itu

juga diusahakan pengadaan bibit unggul untuk meningkatkan mutu genetik dengan melalui Inseminasi buatan (IB), penyediaan bahan pakan ternak yang dilakukan dengan pemberian mineral, konsentrat dan penggalakan rumput gajah. Juga yang tidak kalah pentingnya adalah dilakukan pemeriksaan kebuntingan serta sinkronisasi oestrus.

Akhirnya serangkaian kegiatan PKL ini diharapkan dapat menambah bekal mahasiswa sehingga nantinya dapat menjadi dokter hewan yang mampu bertanggung jawab.

BAB II

KOPERASI USAHA TANI TERNAK "SUKA MAKMUR"

Sejarah Singkat Koperasi

Koperasi Usaha Tani Ternak (KUTT) "Suka Makmur" Grati semula bernama Koperasi Peternakan Lembu Perah Suka Makmur desa Gejug Jati Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan yang didirikan pada tanggal 27 September 1908. Karena suatu hal dan keadaan yang tidak memungkinkan, koperasi yang dibentuk pada waktu itu belum bisa berkembang dengan baik. Dalam perkembangannya, pada tanggal 27 Desember 1978 koperasi ini berubah nama menjadi Koperasi Peternakan Sapi Perah Rakyat dan Penampungan Air Susu Suka Makmur yang bertempat di desa Sumberagung kecamatan Grati. Melalui keputusan rapat anggota khusus, Anggaran Dasar Koperasi mengalami perubahan untuk pertama kalinya dan disahkan dari Kantor Wilayah Departemen Koperasi Propinsi Jawa Timur No. 205/BANGWAS/BH/69 pada tanggal 28 Maret 1983 dengan berbadan hukum No. 31A/BH/II/XII.1969. Wilayah kerjanya diperluas dan meliputi Kecamatan Grati, Kecamatan Nguling, Kecamatan Lekok, Kecamatan Rejoso dan Kecamatan Lumbang.

Dengan semakin meningkatnya kegiatan organisasi dan usaha di tingkat anggota dan kesadaran berkoperasi masyarakat pada semua tingkatan serta untuk meningkatkan peranan koperasi, maka koperasi dituntut untuk memberikan wadah kegiatan usaha anggota serta kelangsungan hidup koperasi

untuk itu pada tanggal 26 November 1987 diadakan perubahan Anggaran Dasar yang kedua kalinya melalui Rapat Anggota Khusus dan mendapat pengesahan dari Kantor Wilayah Departemen Koperasi Propinsi Jawa Timur dengan badan hukum No. 31B/II/XII.1969 pada tanggal 3 Agustus 1988 dengan nama Koperasi Usaha Tani Ternak (KUTT) "Suka Makmur".

Monografi Wilayah

Wilayah kerja KUTT "Suka Makmur" Grati terdiri dari dataran rendah dan pegunungan dengan ketinggian rata-rata 10 meter dataran rendah dan 370 - 700 meter daerah pegunungan diatas permukaan laut. Terletak di bagian timur laut Kabupaten Pasuruan, meliputi Wilayah pembantu Bupati di Grati yaitu Kecamatan Grati, Kecamatan Nguling, Kecamatan Lekok, Kecamatan Rejoso dan Kecamatan Lumbang.

1. Batas-batas :

Sebelah utara	: Pantai Selatan Madura
Sebelah timur	: Kabupaten Probolinggo
Sebelah selatan	: Kaki Pegunungan Tengger
Sebelah barat	: Kodya Pasuruan

2. Keadaan Wilayah

Luas wilayah kerja koperasi seluas 30.296.945 hektar yang terbagi dalam masing-masing kecamatan sebagai berikut :

a. Kecamatan Grati	: 6.189.000 ha.
b. Kecamatan Nguling	: 4.664.500 ha.

- c. Kecamatan Lekok : 4.872.380 ha.
 d. Kecamatan Rejoso : 3.198.685 ha.
 e. Kecamatan Lumbang : 11.372.380 ha.

Keadaan tanah berbanding sama antara tanah sawah dan tanah kering.

3. Iklim

Sepanjang tahun suhu udara berkisar antara 20° - 40° C dengan curah hujan rata-rata 24 mm.

Bidang Organisasi

1. Pengurus

- Ketua : H. Zainal Abidin Akbar
 Wakil Ketua : H. Abu Bakar Y
 Sekretaris I : Bakri
 Sekretaris II : Suryanto
 Bendahara : Fadlil

2. Badan Pemeriksa

- Ketua merangkap anggota : A.C. Aidit
 Anggota : Sudjianto

3. Karyawan

Keadaan Karyawan Menurut Status Kekaryawanan

Status	Jumlah
Karyawan tetap	74 orang
Karyawan kontrak	16 orang
Karyawan honorer	8 orang

4. Kelompok Anggota (Pokta)

Kelompok anggota dibentuk menurut tempat tinggal yang berdekatan dan berdasarkan sifat saling mempercayai anggota dan atas prinsip gotong royong. Kelompok anggota-anggotanya terdiri dari anggota-anggota sekurang-kurangnya 25 orang dan sebanyak-banyaknya 50 orang yang dibentuk di desa-desa di wilayah kerja koperasi dan masing-masing kelompok anggota diketuai oleh seorang Ketua Kelompok untuk masa jabatan dua tahun. Tugas Ketua kelompok adalah membantu tugas-tugas pengurus di desa-desa baik bidang organisasi maupun bidang usaha khususnya dikelompoknya.

5. Kelompok Ekonomi (Pokmi)

Kelompok ekonomi terbentuk atas dasar kebersamaan dalam usaha, dimana kegiatan yang dilakukan antara lain penampungan air susu dan penjualan pakan ternak (konsentrat). Pos penampungan air susu yang ada di KUTT "Suka Makmur" sebanyak 12 tempat dengan pembagian lokasi sebagai berikut :

- Kecamatan Grati : 3 pos penampungan air susu (Trewung, Cukurgondang, Gratitunon)
- Kecamatan Nguling : 2 pos penampungan air susu (Sedurum dan Sumberanyar)
- Kecamatan Lekok : 2 pos penampungan air susu (Tampung Utara dan Tampung Selatan)
- Kecamatan Lumbang : 5 pos penampungan air susu (Panditan

Watulung, Lumbang, Kronto dan Pancur)

Untuk kecamatan Rejoso bergabung dengan kecamatan Lekok karena letaknya yang berdekatan.

Bidang Usaha

1. Unit-unit usaha

a. Bagian penampungan air susu/pemasaran

Penampungan air susu dilaksanakan di pos-pos pelayanan (Posyan) kelompok ekonomi (Pokmi) yang tersebar di wilayah kerja koperasi dengan pemasaran tunggal ke PT. PSI Kejayan dan sebagian kecil dipasarkan lokal oleh bagian aneka usaha.

b. Bagian Aneka usaha.

* Penjualan susu olahan

Kegiatan ini dilaksanakan untuk melayani konsumsi masyarakat di sekitar koperasi dan pembelian dalam partai kecil/eceran.

* Pertokoan dan saprodi

Pembentukan usaha ini diutamakan untuk kepentingan anggota terutama berupa barang-barang kebutuhan sehari-hari dan sarana peternakan dan sarana produksi sedangkan untuk penjualan konsentrat Yellow Feed, unit ini bersifat pelayanan untuk membantu penyaluran kepada anggota.

* **Simpan pinjam**

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menunjang permodalan anggota, dengan suku bunga 1,5 % per bulan.

c. **Pabrik Makanan Ternak (PMT) Kejayan**

Pabrik Makanan Ternak Kejayan ini merupakan bidang dari GKSI Pusat Jakarta yang dulunya milik Departemen Keuangan Jakarta, dan sudah beroperasi sejak Oktober 1988. Dengan memproduksi konsentrat sapi perah dengan nama Yellow Feed.

2. **Pelayanan teknis peternakan**

Kegiatan usaha ini dititikberatkan pada usaha peternakan sapi perah yang sasaran utamanya adalah peningkatan produksi susu. Untuk dapat berhasilnya usaha ini ditempuh melalui program pengembangan sapi perah dengan meningkatkan populasi, sarana penunjang serta pelayanan teknis yang meliputi :

a. **Recording**

Sasaran kegiatan ini adalah untuk mengetahui lebih jauh obyek dari kegiatan usaha peternakan sapi perah.

b. **Pelayanan reproduksi yang terdiri dari :**

- Inseminasi Buatan
- Sinkronisasi birahi
- Pemeriksaan kebuntingan
- Pelayanan kesehatan reproduksi

c. Pelayanan kesehatan

Untuk menanggulangi kerugian akibat kematian ternak milik anggota, koperasi telah melakukan upaya pencegahan dan pengobatan secara intensif. Dalam pelayanan kesehatan ini telah dilakukan kerja sama dengan Dinas Peternakan Tingkat I Jawa Timur di Pasuruan khususnya petugas teknis peternakan tingkat kecamatan sewilayah kerja koperasi.

d. Pelayanan pemotongan kuku

Pelayanan pemotongan kuku dilakukan oleh petugas khusus. Mereka melaksanakan tugasnya setelah menerima laporan dari ketua kelompok ternak. Tujuan pelaksanaan program ini adalah untuk mencegah terjadinya penyakit pada kuku, mencegah mudah terpeleset yang memungkinkan terjadinya dislokasi sendi sampai fraktur tulang atau terjadi abortus pada hewan yang bunting.

3. Bagian Perkreditan

Unit ini melakukan pengelolaan kredit sapi perah dengan fungsi pelayanan dan administrasi kredit, baik kredit program maupun kredit bantuan.

4. Pabrik penggilingan batu (Usaha mitra kerja)

Pabrik penggilingan batu di Pongading, Kec. Pasrepan telah dioperasikan sebagai uji coba serta masih terus diupayakan pengembangannya ke tingkat yang mampu memberikan keuntungan yang lebih layak serta pengaturan bentuk kerjasama yang lebih baik.

BAB III

RENCANA KERJA KUTT "SUKAMAKHUR" GRATI

Program kerja dan RAP/B tahun 1993 telah dibahas dan disahkan dalam Rapat Biasa (RAB) tanggal 30 Nopember 1992. Rencana kerja tersebut terdiri dari beberapa bidang, yaitu : Bidang organisasi, Usaha, administrasi dan pengembangan.

*** Bidang Organisasi**

Secara garis besar program kerja bidang ini sama dengan tahun 1992 (10 macam kegiatan) dan 7 macam kegiatan tambahan. Kegiatan tersebut meliputi :

1. Menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan (RAT)
2. Menyelenggarakan Rapat Kerja dan Rapat Pleno Pengurus dan diperluas dengan Kordang, Manager dan Ketua Kelompok.
3. Menyelenggarakan rapat Anggota Biasa (RAB)
4. Menyelenggarakan pembinaan ketua kelompok, petugas posyan atau pokmi dan anggota.
5. Menyelenggarakan pembinaan kesejahteraan.
6. Ikut serta dalam pembinaan rohani dan jasmani bagi masyarakat luas
7. Menyelenggarakan kerja sama antar koperasi dan instansi / lembaga lainnya
8. Meningkatkan mekanisme kerja dan sistem pengendalian
9. Menyelenggarakan peringatan hari-hari besar
10. Meningkatkan kegiatan administrasi

7 kegiatan tambahan meliputi :

1. Menciptakan komunikasi dinamis antar anggota
2. Meningkatkan mutu pengetahuan dan kemampuan kerja pelaku koperasi
3. Menyelenggarakan rapat koordinasi wilayah
4. Menyelenggarakan perpustakaan
5. Penyesuaian tenaga kerja terhadap volume kegiatan
6. Meningkatkan intern keamanan lingkungan kerja
7. Menyelenggarakan pemeliharaan lingkungan kerja

* Bidang Usaha

Program kerja bidang ini untuk tahun 1993 terdapat 18 kegiatan yaitu :

1. Peningkatan produksi peternak sapi perah melalui perbaikan kualitas induk
2. Optimasi calving interval sebagai upaya ketersediaan sapi perah laktasi
3. Pelayanan kesehatan dan pencegahan penyakit
4. Kerjasama pemasaran dan pelayanan perbaikan kualitas produksi susu
5. Upaya perbaikan pakan sapi perah untuk meningkatkan produksi susu
6. Meningkatkan efisiensi pengolahan produksi susu tertampung
7. Meningkatkan usaha-usaha pelayanan anggota dan masyarakat

8. Meningkatkan pelayanan kepada anggota ditingkat Posyan /Pokmi penampungan susu
9. Pemanfaatan lahan sempit untuk meningkatkan pendapatan pe ternak
10. Partisipasi pembangunan daerah kerja koperasi
11. Pembinaan permodalan bagi anggota
12. Pembinaan usaha peternakan sapi perah
13. Meningkatkan kemampuan permodalan koperasi
14. Melaksanakan pembayaran hak dan kekayaan anggota serta pembayaran dana dari SHU
15. Upaya pengalihan pemilikan asset PMT kejayan
16. Upaya perluasan daerah peternakan sapi perah di Wil.ker- ja koperasi
17. Meningkatkan produksi dan perluasan pasar produksi maka- nan ternak Yellow Feed
18. Kerjasama usaha dan kerjasama pengembangan usaha

Program kerja pada bidang administrasi dan pengembangan sama dengan tahun 1992.

BAB IV**KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN**

Praktek Kerja Lapangan di wilayah kerja Koperasi Usaha Tani Ternak "Suka Makmur" Grati Pasuruan ini dimulai tanggal 26 April 1993 sampai 22 Mei 1993. Selama melaksanakan kegiatan tersebut dibimbing oleh dokter hewan (kepala bagian teknik peternakan) KUTT "Suka Makmur" Grati Pasuruan dan juga didampingi oleh petugas paramedis koperasi tersebut. Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Pelayanan kesehatan hewan

Pelayanan kesehatan ternak dilakukan dengan jalan memeriksa keadaan sapi dan pedet, selanjutnya dilakukan tindakan yang bersifat pencegahan atau pengobatan terhadap suatu penyakit. Pelayanan tersebut berdasarkan laporan dari petani peternak atau kontrol petugas kesehatan hewan.

2. Pelayanan Inseminasi Buatan

Pelayanan Inseminasi Buatan yang diterapkan di KUTT "Suka Makmur" adalah semi mandiri. Jenis frozen semen yang digunakan adalah mini straw. Pelayanan Inseminasi Buatan ini dilakukan berdasarkan laporan dari para peternak, dimana para peternak ini telah mendapatkan penyuluhan tentang tanda-tanda birahi maupun hal lain dari pihak koperasi. Berdasarkan recording yang dilaku-

kan bagian Teknik Peternakan didapatkan angka Service per conception 1,5.

3. Pemeriksaan kebuntingan

Pemeriksaan kebuntingan ini dilaksanakan saat petugas mengadakan kontrol kesehatan ternak dan saat petugas akan melakukan IB atau berdasarkan permintaan peternak yang bersangkutan. Berdasarkan recording yang dilakukan oleh petugas bagian Teknik Peternakan didapatkan angka service per conception rata-rata sebesar 1,5.

4. Penyuluhan

Menghadapi PJPT II pembangunan menitikberatkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu KUTT Suka Makmur berusaha meningkatkan produksi susu melalui pembinaan ketrampilan para peternak dengan menyelenggarakan " Pendidikan Dan Latihan Ketrampilan Pemeliharaan Sapi Perah " yang dilaksanakan pada Ruang Pertemuan koperasi serta diikuti oleh perwakilan pokmi-pokmi wilayah kerja KUTT Suka Makmur. Periode I diselenggarakan pada tanggal 28 - 29 April 1993 sedangkan periode II pada tanggal 12 - 13 Mei 1993.

Materi-materi yang disampaikan meliputi :

1. Kandang Sapi Perah

fungsi, lokasi, syarat dan tipe kandang

2. Kesehatan Ternak

- tanda-tanda sapi sakit secara awal
- beberapa penyakit sapi perah yang biasa dijumpai
misal : mastitis

Rancap/ Panaritium

kembung/Tympani

Diare/mencret

3. Makanan dan pemberiannya

Makanan kasar

Makanan penguat/konsentrat

Makanan tambahan

- kegunaan zat-zat makanan dalam makanan sapi perah

4. Pemerahan Sapi Perah

- pelaksanaan dan cara pemerahan
- kebersihan alat-alat perah
- kebersihan kandang

5. Kesehatan Susu

- kebersihan
- lama waktu penanganan
- penampungan susu
- uji kualitas susu ditingkat peternak

6. Reproduksi Sapi Perah

- kapan sapi dikawinkan
- siklus birahi
- cara mengawinkan sapi : secara alam

secara buatan (IB)

keuntungan dan kerugian masing-masing cara diatas

7. Recording Sapi Perah

- tujuan recording
- contoh-contoh recording sapi perah

Materi-materi tersebut diatas disampaikan oleh Dokter hewan beserta paramedis koperasi, Petugas Dinas Peternakan Pasuruan dan Petugas Dinas Koperasi Pasuruan.

5. Penerimaan dan pemeriksaan air susu

Penerimaan air susu dilakukan di pos-pos penampungan air susu, pada masing-masing pos dilakukan pemeriksaan sederhana yaitu terhadap BJ dan volume. Dari pos penampungan air susu kemudian diangkut ke koperasi untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut di laboratorium koperasi

Selama pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan kasus-kasus yang ditangani bersama petugas kesehatan koperasi yaitu :

- | | |
|--------------------------|----------------------|
| 1. Retensio secundinarum | 9. Panaritium/Rancap |
| 2. Tympani | 10. Silent Estrus |
| 3. Milk fever | 11. Abortus |
| 4. Mastitis | 12. Vaginitis |
| 5. Enteritis | 13. Stress |
| 6. Endometritis | 14. Trauma Psikis |
| 7. Abses | 15. Helminthiasis |
| 8. Perawatan post partus | |

BAB V

PEMBAHASAN

Kejadian penyakit selama Praktek Kerja Lapangan di daerah Grati mulai tanggal 26 April sampai 22 Mei 1992 dapat dilaporkan sebagai berikut :

1. Retensio secundinarum

Adalah kegagalan pelepasan villi-villi kotiledon foetalis dari kripte karunkula maternal. Plasenta dikatakan mengalami retensio secundinarum apabila tidak dapat keluar lebih dari 8 - 12 jam setelah kelahiran, secara fisiologis selaput foetus akan lepas dalam waktu 3 - 8 jam setelah kelahiran. Penyebab kasus ini adalah adanya kontraksi uterus yang lemah, hewan kurang gerak, hewan terlalu tua, adanya infeksi mikroorganisme penyebab abortus misal : *Brucella abortus*.

Gejala klinis dari retensio secundinarum adalah : selaput foetus tidak keluar lebih dari 12 jam setelah kelahiran atau selaput foetus tetap berada di dalam uterus tanpa tampak adanya bagian yang menggantung keluar dari vulva, hewan gelisah, suhu meningkat, tidak mau makan.

Penanganan dilakukan pelepasan selaput foetus dari uterus secara manual, kemudian diirigasi dengan $KMnO_4$ atau revanol, pengobatan dengan menggunakan antibiotik dan vitamin.

2. Tympani

Tympani merupakan bentuk indigesti akut yang disertai penimbunan gas dalam rumen. Secara umum ada dua penyebab yaitu faktor hewan dan faktor pakan. Faktor pakan yaitu berupa pemberian hijauan leguminose dalam jumlah yang tinggi sedangkan faktor hewan dijumpai bahwa hewan yang bunting atau yang sedang menurun kondisinya cenderung mudah mengalami tympani. Secara fisiologis penyebab tympani primer adalah adanya pembentukan gas yang berlebihan karena bahan makanan yang fermentabel sedang penyebab secara sekunder adalah adanya pengeluaran gas yang terganggu karena obstruksi saluran digesti atau karena indigesti.

Hewan yang menderita tympani yang sifatnya ringan kadang-kadang dapat sembuh sendiri, tanpa diatasi. Pada penderita berat yang berlangsung lama dapat berakibat fatal, bentuk ini sering terjadi di lapangan yang diakibatkan adanya pembentukan gas berbusa yang berlebihan di dalam rumen.

Gejala klinis dari tympani adalah nafsu makan menurun atau hilang sama sekali, hewan stress, perut sebelah kiri membesar bila diperkusi terdengarr suara nyaring, hewan sulit bernafas dan kondisinya lemah.

Pengobatan yang dilakukan adalah dengan pemberian basic silikon yang dicampur dengan air hangat dengan perbandingan 100 cc ditambah dengan 0,5 liter air diberikan secara per

oral. Pengobatan yang lain dapat juga diberikan Deladryl untuk menekan pembentukan asam amino toksik mengingat kematian biasanya disebabkan oleh adanya pembentukan asam amino toksik yang berlebihan.

Pencegahan untuk menanggulangi terjadinya tympani adalah dengan memberikan hijauan muda tidak lebih dari 50 % dan melayukan rumput basah sebelum diberikan. Selain itu dapat juga dilakukan dengan menghindari penggembalaan ternak pada waktu pagi hari.

3. Milk Fever

Adalah suatu keadaan yang berhubungan dengan berkurangnya kadar calsium dalam darah. Kasus ini sering terjadi pada saat atau setelah hewan melahirkan dan terjadi pada sapi perah yang produksinya tinggi. Penyebab dari milk fever adalah terjadinya ketidak seimbangan mineral dalam tubuhnya terutama calsium.

Gejala klinis yang tampak adalah keseimbangan badan terganggu, hewan jatuh, hewan sering berbaring dan menengok ke samping, pernafasan dalam dan pelan serta nafsu makan berkurang.

Pengobatan yang diberikan adalah diberikan dextrose secara intra vena dan untuk mempercepat kesembuhan diberikan Biosalamin secara intra muskuler.

Pencegahan untuk mengatasi yaitu sapi yang memproduksi tinggi diberi pakan yang cukup calsiumnya, sapi bunting

muda, satu minggu setelah atau sebelum melahirkan diberikan tambahan calsium secara injeksi.

4. Mastitis

Mastitis adalah peradangan pada ambing dan saluran kelenjar air susu, dengan ditandai adanya perubahan yang spesifik baik sifat fisik maupun kimia air susu.

Penyebab mastitis dapat bersifat infeksius dan non infeksius. Penyebab yang bersifat infeksius adalah adanya kuman *Escherichia coli*, *Corynebacterium pyogenes*, *Staphylococcus*, *Sterptococcus* terutama *Streptococcus agalactiae* (90 % - 95 %), *S. disgalactiae*, *S. pyogenees*. Sedangkan yang bersifat non infeksius adalah adanya trauma atau lecet, luka pada ambing, penggunaan mesin perah yang tidak tetap, pemerahan yang tidak tuntas sehingga ada sisa air susu yang tertinggal dapat merupakan media bagi pertumbuhan kuman.

Gejala klinis yang tampak adalah produksi susu menurun karena rusaknya ambing kadang-kadang terjadi kematian ambing, peradangan pada kelenjar air susu sehingga terdapat perubahan pada air susunya, bila dipalpasi ambingnya terdapat pengerasan, nafsu makan menurun. Perubahan yang terjadi pada air susu adalah adanya penggumpalan air susu, perubahan konsistensi dan warna air susu, bau anyir, produksi air susu menurun, bila diuji dengan alkohol air susu akan pecah.

Pengobatan yang dilakukan adalah dengan memberikan antibiotik spektrum luas untuk pengobatan bakteri yang bersifat akut dan kronis melalui puting susu atau secara

intra mammae.

5. Enteritis

Merupakan peradangan yang terjadi pada saluran pencernaan yang dapat menyebabkan peningkatan peristaltik kenaikan jumlah sekresi kelenjar saluran pencernaan, penurunan proses absorpsi cairan maupun makanan yang mengakibatkan feses menjadi encer.

Gejala klinis yang ditimbulkan adalah diare dengan bau yang khas dan kadang-kadang disertai dengan perdarahan, suhu tubuh meningkat, anoreksia.

Penyebab dari enteritis adalah virus, bakteri, parasit, atau keracunan fosfor, Ag dan Cu. Penyebab secara mekanis yaitu adanya pasir, tanah dan sebagainya.

Pengobatan yang diberikan adalah :

Pemberian Oxytetracyclin (Kaloxy) secara intra muscular, Xylomidon dan B-Complex yang juga secara intra muscular.

6. Endometritis

Merupakan peradangan yang terjadi pada endometrium. Gejala klinisnya adalah keluarnya nanah dari vagina dan terjadinya sterilitas yang sifatnya sementara atau permanen.

Penyebabnya adalah sebagai akibat dari retensio secundinarum, masuknya mikroorganisme dari luar pada saat IB atau dari alat-alat kebidanan yang kurang steril pada saat pertolongan distokia.

Pengobatan yang dilakukan adalah dengan memberikan preparat Streptomycin kombinasi penicilin-G Procain (Piripen), Xylomidon dan Deradryl.

7. Abses

Abses disebabkan oleh adanya cairan yang berisi pus atau juga darah dan kadang-kadang hanya cairan.

Pengobatan dilakukan dengan pembedahan untuk mengeluarkan cairan kemudian diberikan antiseptik. Setelah itu diberikan antibiotik yang diberikan secara intramuskuler.

8. Perawatan post partus

Merupakan penanganan preventiv setelah induk melahirkan untuk memperbaiki kondisi tubuh yang biasanya mengalami penurunan nafsu makan yang disertai kelemahan tubuh.

Pengobatan yang diberikan adalah Terramycin untuk mencegah infeksi setelah melahirkan dan Deliver untuk mengembalikan kondisi tubuh.

9. Rancap/Panaritium

Panaritium merupakan penyakit peradangan pada teracak yang disebabkan kuku yang tidak pernah dipotong, hewan jarang melakukan exercise, lantai kandang yang kurang baik dan trauma celah-celah interdigital.

Pencegahan yang bisa dilakukan adalah kontrol kebersihan kandang dan areal sekitar peternakan, pemotongan kuku secara rutin dan menghindari adanya luka-luka pada teracak yang dapat mempercepat infeksi oleh kuman.

Pengobatan dilakukan dengan membersihkan tracak yang luka, secara tradisional dapat digunakan kapur sirih atau gambir. Kombinasi Terramycin dengan Xylomidon ditunjang dengan pemberian vitamin .

10. Silent Estrus

Birahi tenang (silent estrus) dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana induk hewan tidak menunjukkan gejala birahi secara klinis, tetapi ovariumnya terjadi ovulasi. Kasus ini sering dijumpai pada sapi dara, sapi yang mendapat ransum dibawah normal, sapi yang diperah lebih dari dua kali sehari dan yang paling sering adalah birahi pertama setelah sapi melahirkan.

Deteksi adanya birahi tenang dengan perabaan rektal. Pada ovarium akan terasa adanya folikel de Graff atau adanya lekukan dipermukaannya yang menandakan baru saja terjadi ovulasi dan terasa uterus dalam keadaan tegang berkontraksi.

Pada sapi yang sudah didiagnosa adanya birahi tenang, bila disuntik dengan estradiol dalam dosis rendah akan disusul dengan munculnya birahi pada waktu yang singkat.

11. Abortus

Kasus abortus yang terjadi diperkirakan disebabkan karena benturan yang keras . Foetus yang keluar diperkirakan berumur 3 bulan, foetus ini kemudian diawetkan dengan formalin 10%.

12. Vaginitis

Vaginitis merupakan peradangan pada vagina. Kasus ini sering diakibatkan karena sapi kawin secara alam dimana pejantan merupakan sumber penularan.

Pengobatan dilakukan dengan pemberian antibiotik Piripen (10 ml, IM) atau Oxytetracyclin (Kaloxy).

13. Stress

Kasus ini sering dijumpai diakibatkan karena cuaca panas, dimana sapi menunjukkan tanda-tanda lesu, nafsu makan menurun dan produksi susu juga mengalami penurunan.

Pengobatan yang diberikan adalah pemberian anti stress dan pemberian Biosolamin dan Neuboran untuk meningkatkan nafsu makan.

14. Trauma Psikis

Ditemukan sapi yang diperkirakan mastitis karena air susu kekuning-kuningan namun setelah diperiksa lebih lanjut didaerah vulva memerah dan terdapat luka. Dari hasil anamnesa didapatkan informasi bahwa si pemilik sapi kesal karena sapi tersebut sering kawin secara alam namun tidak bunting-bunting akhirnya dengan maksud agar sperma pejantan yang sudah masuk tidak keluar lagi dan pembuahan bisa terjadi, dimasukkan sutil panas kedalam vulva sapi.

Pengobatan yang dilakukan dengan pemberian Xylomidon dan Oxytetracyclin intra vulva.

15.. Helminthiasis

Berdasarkan gejala klinis , antara lain : mucosa conjunctiva pucat, badan kurus dan lemah, pertumbuhan terhambat, bulu suram dan mudah rontok serta feses lembek (diare) maka disimpulkan bahwa sapi (pedet) terinfeksi cacing.

Kasus ini erat kaitannya dengan sanitasi kandang dan hijauan pakan ternak yang diberikan, peternak membuang kotoran terlalu dekat dengan kandang, sehingga mengkontaminasi air minum dan pakan ternak.

Pengobatan dilakukan dengan pemberian Hemadex 1ml per kg BB secara sub cutan, untuk memperbaiki kondisi ternak diberikan Delladryl (10ml,IM) dan Neuboran (10 ml,IM)

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengamatan selama mengikuti kegiatan Praktek Kerja Lapangan di wilayah kerja KUTT "Suka Makmur" Grati Pasuruan maka dapat disimpulkan :

1. Adanya kerja sama yang baik antara pihak koperasi, peternak dan mahasiswa selama PKL sehingga mempermudah kelancaran informasi serta penanganannya, yang sangat dibutuhkan oleh masing-masing pihak.
2. Kegiatan yang sering dilakukan adalah pelayanan kesehatan hewan dan pemeriksaan kebuntingan. Kasus yang umumnya terjadi di wilayah KUTT Suka Makmur hasil laporan peternak dan telah mendapat pertolongan dari dokter hewan, paramedis dan mahasiswa Praktek Kerja Lapangan terhitung 26 April sampai 22 Mei 1993 adalah sebagai berikut :
 - a). Penyakit pada Tractus digestivus adalah Diare dan Tympani
 - b). Penyakit pada tractus urogenital adalah retensio secondary ,Endometritis dan vaginitis
 - c). Kejadian pada integumen adalah abses
 - d). Kejadian lain adalah mastitis, helminthiasis, malnutrisi, milk fever, panaritium, trauma psikis, stress
3. Adanya respon yang baik antara pihak koperasi, khususnya petugas paramedis dengan para peternak sangat mendukung

terciptanya kesadaran kesehatan hewan sehingga peternak tidak mengobati sendiri hewan yang sakit, yang dapat mengakibatkan kerugian bagi peternak itu sendiri.

4. Adanya respon yang baik antara peternak terhadap penyuluhan yang dilakukan pihak koperasi.
5. Sistem perkoperasian yang dikelola dengan baik sehingga memberikan hasil yang bermanfaat bagi peternak, dalam mengembangkan usaha peternakan sapi perah, sehingga dapat memberikan manfaat yang besar bagi segenap pengurus, karyawan dan anggota koperasi.

Adapun saran yang bisa kami sampaikan antara lain :

1. Selama PKL hendaklah para mahasiswa benar-benar menggunakan waktunya untuk turun ke lapangan dalam menangani kasus-kasus, karena kesempatan seperti ini adalah langka.
2. Pelayanan kesehatan hewan agar dilakukan secepat mungkin setelah ada laporan dari peternak sehingga dapat dihindari adanya kejadian penyakit yang lebih berat.
3. Perlu dilakukan penyuluhan yang lebih intensif baik dari petugas paramedis maupun dokter hewan koperasi, kepada peternak agar memperhatikan sanitasi kandang dan lingkungan untuk menjaga kualitas dan kuantitas air susu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 1991. Koperasi Usaha Tani Ternak Suka Makmur Grati, Pasuruan.
- Anonimus. 1986. Diktat Perkuliahan Ilmu Penyakit Dalam Hewan Besar. Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga, Surabaya.
- Anonimus, 1992. Program Kerja Koperasi Usaha Tani Ternak Suka makmur Grati Pasuruan Tahun 1993.
- Mahaputra, L. 1986. Diktat Perkuliahan Ilmu Kebidanan Veteriner. Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga, Surabaya.
- Partodihardjo, S. 1987. Ilmu Reproduksi Hewan. Penerbit Mutiara, Jakarta.
- Salisbury, G.W., N.L. Van Denmark. 1985. Fisiologi Reproduksi dan Inseminasi Buatan pada Sapi. Gadjah Mada University Press.

LAPORAN

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN DI TAMAN TERNAK PENDIDIKAN
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
(31 MEI - 6 JUNI 1993)**



OLEH :

KOKOT FEBRUHADI	068811459
IFA ROSDIANA	068811409
I KOMANG TRI K.	068711290
HARIYANTI	068811347
SABELINA FITRIANI	068811420
KARTIKA NURAENI	068811408
JUWONO ESTU W.	068611202
ANDI TAUFIK F.	068711353
ENDANG IRAWATI	068811469
ENDANG TRI K.	068611240
PUDJI ASTUTI	068811422

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1993**

DAFTAR ISI

	Hal.
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
PENDAHULUAN	1
KEGIATAN SIMULASI PETERNAKAN	7
Unit Ternak Sapi Perah	9
Unit Ternak Sapi Potong	13
Unit Ternak Ayam Buras	18
Unit Ternak Ayam Petelur	27
Unit Ternak Domba, Kambing Dan Kelinci	33
Unit Ternak Ayam Pedaging	38
Pasture	42
Kegiatan Pengembangan Profesi	45
 P R O P O S A L	
Perbaikan Manajemen Ransum Pedet Sapi Perah	47
Program Peremajaan Ternak Sapi Potong untuk Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Produksi	56
Seleksi Calon Peternak sebagai Salah Satu Faktor Penentu Keberhasilan Program Pengabdian Masyarakat	67
Perbaikan Kandang dan Analisa Usaha Ternak Ayam Petelur	77
Pengembangan Ternak Kelinci Melalui Peningkatan Kualitas Pakan	87
Peningkatan Keseragaman Berat Badan akhir Ayam Pedaging Melalui Perbaikan Manajemen Kandang	97
PKL Peningkatan Sarana Kesehatan Hewan	105

KATA PENGANTAR

Puji syukur sudah sepantasnya kita ucapkan kepada Allah Yang Maha Kuasa karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya pelaksanaan ko-asistensi praktek kerja lapangan di Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga dan penyusunan laporan ini telah selesai dengan baik.

Kegiatan praktek kerja lapangan ini merupakan salah satu kegiatan ko-asistensi mahasiswa dalam rangka meraih gelar dokter hewan di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya.

Rasa hormat dan terima kasih kami ucapkan kepada :

- Bapak DR. Rochiman Sasmita, M.S.,Drh. selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga yang telah memberi izin dan fasilitas selama pelaksanaan ko-asistensi.
- Bapak Koesnoto SP, M.S,Drh. selaku Kepala Taman Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga yang telah memberikan bekal dan petunjuk yang sangat berguna dalam pelaksanaan praktek kerja lapangan di TTP FKH UA.
- Bapak Pratisto, Drh. selaku pelaksana harian Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga yang senantiasa memberikan bimbingan selama kegiatan praktek kerja lapangan.

Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan Taman Ternak Pendidikan FKH UA atas bantuan dan kerja sama yang telah diberikan selama ini.

Demi kesempurnaan laporan ini maka kritik dan saran yang positif akan sangat kami perhatikan. Harapan kami semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita

Surabaya, 30 Juni 1993

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

Sejarah berdirinya Taman Ternak Pendidikan

Dalam rangka menghasilkan dokter hewan yang berkualitas dan siap pakai sangat diperlukan fasilitas dan sarana penunjang program pendidikan yang lengkap dan baik. Fasilitas tersebut dapat berupa sarana fisik dan peralatan serta fasilitas tenaga kerja.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga membutuhkan sarana dan fasilitas alat-alat laboratorium yang lengkap serta fasilitas untuk kegiatan pendidikan di lapangan. Untuk itu maka didirikan Taman Ternak Pendidikan (Teaching Farm) sebagai tempat praktek kerja lapangan bagi mahasiswa.

Berdirinya TTP ini dimulai dengan didapatnya sebidang tanah di desa Tanjung kecamatan Kedamean kabupaten Gresik yang merupakan hasil pendekatan para staf pengajar Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga dengan masyarakat setempat. Melalui prakarsa Bapak H. M. Noer selaku tokoh pendiri Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga dapat dikumpulkan sejumlah dana untuk pembangunan Taman Ternak Pendidikan ini.

Taman Ternak Pendidikan dibangun di atas lahan seluas kurang lebih satu hektar dengan ketinggian 4 - 25 meter di atas permukaan laut. Pembangunan TTP ini selesai tanggal 28 Maret 1989 yang langsung diresmikan oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur, Bapak Soelarso.

Dengan berdirinya Taman Ternak Pendidikan ini diharapkan mampu memberi jawaban terhadap masalah lapangan karena di sini calon dokter hewan dihadapkan langsung pada permasalahan yang ada di lapangan.

Pelaksanaan Kegiatan Ko-asistensi Mahasiswa

Dalam melaksanakan kegiatan ko-asistensi di Taman Ternak Pendidikan (Teaching Farm) yang dimulai tanggal 31 Mei sampai 26 Juni 1993 mahasiswa diberi kebebasan mengembangkan kemampuan dalam hal manajemen peternakan. Pelaksanaan kegiatan direncanakan sendiri oleh mahasiswa ko-asistensi dengan mengadakan simulasi manajemen peternakan namun masih tetap mengacu pada ketentuan aturan kerja yang telah ditetapkan pihak Taman Ternak Pendidikan. Kegiatan Ko-asistensi ini dibimbing langsung oleh staf pengajar Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga yang berwenang di Taman Ternak Pendidikan.

Pendidikan simulasi manajemen peternakan merupakan suatu metode pendidikan yang mengajarkan tentang tatalaksana peternakan yang didasarkan atas pembagian tugas dan wewenang sesuai dengan jabatan masing-masing. Struktur organisasi disusun sendiri oleh mahasiswa ko-asistensi berdasarkan jumlah mahasiswa serta unit ternak yang ada. Setiap mahasiswa bertanggung jawab terhadap unit ternak yang dipercayakan padanya serta dapat mengembangkan kemampuan dan kreatifitasnya sesuai dengan jabatan yang di pegangnya.

Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab Direksi

Tugas, Wewenang dan tanggung jawab direksi adalah sebagai berikut:

1. Direktur Utama

- bertugas mengkoordinasi dan mengawasi jalannya organisasi
- berwenang memberikan masukan, usulan terhadap pelaksanaan organisasi
- bersama dengan komisaris mengambil keputusan dan kebijakan terakhir bila diperlukan
- bertanggung jawab terhadap segala kebijaksanaan yang dijalankan.

2. Direktur

4

- bertugas mengkoordinasi, mengawasi jalannya organisasi yang berkaitan dengan bidang yang dibawahinya
- memberikan masukan, usulan kepada Direktur Utama
- membuat kebijakan sesuai dengan bidang yang dibawahinya dengan sepengetahuan Direktur Utama
- mempertanggungjawabkan segala kebijakan kepada Direktur Utama
- mengadakan koordinasi dengan Direktur lain bila diperlukan
- mengadakan koordinasi dengan manager berkaitan dengan bidang yang dibawahih.

Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab Manajer

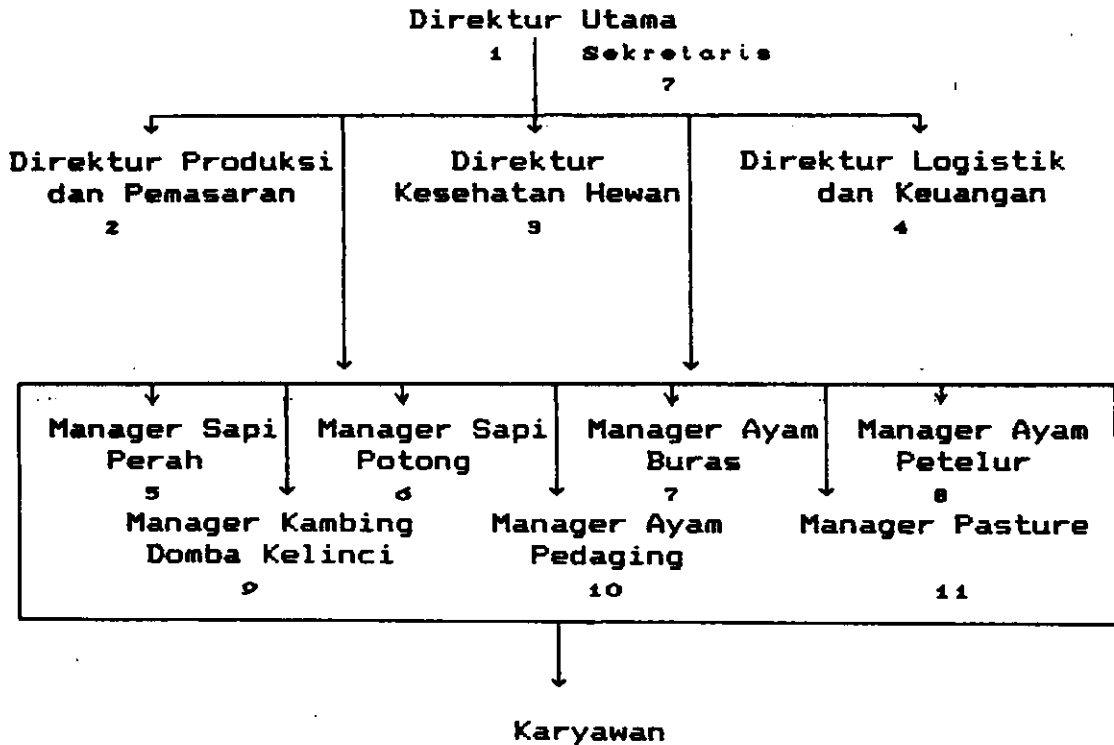
Tugas, wewenang dan tanggungjawab manajer adalah sebagai berikut :

- bertugas mengkoordinasi, mengawasi dan mencatat segala kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya
- berwenang membuat kebijakan yang berkaitan dengan bidang yang dibawahinya
- mempertanggungjawabkan segala kebijakannya kepada Direktur Utama
- mengadakan koordinasi dengan Direktur atau Manager lain bila diperlukan
- memberi masukan, usulan kepada Direksi

Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab Karyawan

Tugas, wewenang dan tanggungjawab karyawan adalah :

- bertugas melaksanakan segala kebijakan yang dibuat manajer yang membawahnya
- memberi masukan, usulan kepada manajer yang membawahnya
- mempertanggungjawabkan segala kegiatan kepada manajer yang membawahnya.



Keterangan :

- : Sistem Fungsional
- 1 : Kokot Februhadi
- 2 : Hariyanti
- 3 : Sabelina Fitriani
- 4 : I Komang Tri Kumara
- 5 : Endang Tri Kurniawati
- 6 : Pudji Astuti
- 7 : Ifa Rosdiana
- 8 : Kartika Nuraeni
- 9 : Endang Irawaty
- 10 : Juwono Estu W.
- 11 : Andy Taufik F.

SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN

Ko-Asistensi di Taman Ternak Pendidikan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan manajemen peternakan dengan metode simulasi. Telah dibentuk suatu struktur organisasi dalam pengelolaan usaha peternakan khususnya di Taman Ternak Pendidikan.

Beberapa komoditi ternak yang ada di Taman Ternak Pendidikan saat pelaksanaan Ko-Asistensi adalah sapi perah, sapi potong, kambing, domba, kelinci, ayam potong, ayam petelur, ayam buras dan pasture yang masing-masing dijadikan sebagai unit usaha peternakan yang masing-masing berada dibawah tanggung jawab seorang manager.

Kesehatan ternak berada dibawah tanggung jawab seorang direktur kesehatan, sedangkan produksi dan pemasaran dari unit ternak yang ada dibawah tanggung jawab seorang direktur produksi dan pemasaran, hal-hal yang berhubungan dengan keuangan dan logistik adalah tanggung jawab direktur keuangan dan logistik.

Untuk keselarasan tujuan-tujuan tersebut diadakan rapat karyawan dengan manager dan dari hasil itu dijadikan bahan untuk mengadakan rapat direksi yang dihadiri oleh semua manager, direktur dan direktur

utama. Rapat karyawan dan rapat direksi ini diadakan lima hari sekali sesuai dengan rotasi unit ternak.

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan, hambatan dan keberhasilan yang telah dicapai diadakan rapat evaluasi kegiatan yang melibatkan semua anggota yang diadakan di akhir kegiatan.

PETERNAKAN SAPI PERAH

Taman Ternak Pendidikan UNAIR memiliki usaha peternakan sapi perah jenis Friesian Holstein (FH) yang terdiri dari 7 ekor betina dewasa dan 5 ekor pedet. Sapi-sapi tersebut dipelihara secara intensif dengan menggunakan tipe kandang tail to tail yang mempunyai kapasitas tampung 10 ekor.

Beberapa kegiatan peternakan sapi perah di TPP adalah :

1. Pemberian pakan dan minum

Pakan yang diberikan berupa hijauan (rumput gajah) dan konsentrat (bekatul dan ampas tahu). Jumlah pakan yang diberikan berdasarkan :

- (i) Untuk sapi yang laktasi berdasarkan perhitungan bahan kering (BK)
- (ii) Untuk sapi kering kandang/tidak laktasi berdasarkan perhitungan berat badan (BB) yaitu 10% dari BB.

Pemberian hijauan dilakukan 3 kali sehari yaitu pagi (05.00 WIB), siang (11.00 WIB) dan sore (15.00 WIB). Pemberian konsentrat untuk sapi yang sedang laktasi dilakukan pagi dan sore, sedangkan pada sapi yang tidak laktasi hanya pagi hari. Tetapi setiap pemberian hijauan yang dilakukan hanya berdasarkan kapasitas tampung tempat pakanya yaitu sekitar 15-20 Kg rumput gajah, dimana jumlah tersebut memadai untuk perhitungan berdasarkan BK ataupun BB. Sedangkan konsentrat yang diberikan sebanyak :

(i) Untuk sapi laktasi : 4 Kg/ekor/hari bekatul dan 10Kg/ekor/hari ampas tahu.

(ii) Untuk sapi yang tidak laktasi : 2 Kg/ekor/hari bekatul dan 5 Kg/ekor/hari ampas tahu.

Pemberian minum pada sapi dilakukan bersama dengan pemberian konsentrat yaitu bekatul dan ampas tahu dicampurkan dengan air.

Dalam usaha sapi perah, faktor nutrisi/pakan (70%) yang menentukan keberhasilan produksi dan reproduksi. Pemberian pakan sebaiknya berdasarkan perhitungan BK karena kebutuhan akan zat nutrisi lebih mencukupi dibandingkan perhitungan berdasarkan BB. Pelaksanaan pemberian pakan tidak didasarkan kapasitas tampung tempat pakan karena berat rumput segar maupun kering tidak sama dalam kapasitas yang sama banyaknya. Pemberian air minum ad libitum dan air dalam keadaan bersih.

2. Pembersihan kandang dan sapi

Pembersihan kandang dilakukan tiga kali sehari dengan membuang kotoran, membersihkan tempat makan, minum dan lantai. Kegiatan pembersihan kandang dilakukan terlebih dahulu sebelum pemberian pakan dan pemerahan. Sedangkan memandikan sapi juga dilakukan 3 kali sehari.

Kegiatan pembersihan kandang dan sapi menghabiskan waktu dan tenaga cukup banyak selain pemerahan. Kegiatan ini harus diperhatikan karena erat kaitannya dengan kesehatan.

Beberapa kendala dan perbaikan yang dapat diusahakan antara lain :

- (i) Seseorang pelaksana kandang harus mendapat bantuan tenaga yaitu dari mahasiswa ko as. Ko as diusahakan dapat berlangsung secara kontinyu, sehingga pelaksana kandang memperoleh tenaga bantuan.
- (ii) Sarana pembersihan kandang kurang memadai, sehingga dapat diusahakan suatu mesin pompa yang digunakan untuk menyemprot lantai dan memandikan sapi dengan cepat dan hemat waktu serta tenaga.

3. Pemerahan dan Pemeriksaan Air Susu

Sapi perah mulai menghasilkan air susu setelah melahirkan. Selama masa laktasi, sapi diperah dua kali sehari (pagi dan sore) dengan cara manual pada setiap putingnya sampai air susu habis.

Sebelum pemerahan terlebih dulu dilakukan pembersihan kandang, memandikan sapi, pembersihan puting susu dan pengolesan vaselin. Setelah pemerahan selesai diukur jumlah produksi masing-masing sapi dan dimasukkan kantong plastik sebanyak 1 liter.

Kegiatan pemeriksaan air susu terhadap kemungkinan pecahnya air susu yaitu dengan uji alkohol dengan memakai alkohol 70%. Caranya dengan mencampur 5cc air susu ditambah 5cc alkohol 70% dalam suatu tabung reaksi dan dikocok perlahan-lahan, jika terlihat susu menggumpal (pecah) maka dapat disimpulkan bahwa uji alkohol positif. Uji alkohol sebaiknya dilakukan terhadap masing-masing puting ambing sapi secara rutin.

4. Pengisian Papan Informasi

Pengisian papan informasi ini bermaksud :

- (i) Membantu mahasiswa ko-as mendapat informasi mengenai kegiatan yang dilakukan
- (ii) Menghindari kesalahan informasi oleh petugas kandang
- (iii) Menghindari kesalahan pelaksanaan oleh mahasiswa ko-as
- (iv) Memuat jadwal kegiatan yang dilaksanakan.

5. Perawatan Kesehatan

Perawatan kesehatan berupa diagnosa penyakit dan pengobatan dilakukan dengan memanfaatkan secara maksimal persediaan obat, bahan dan peralatan yang ada. Pelaksanaan pengobatan yang pernah dilakukan di TPP selama penulis ko-asistensi adalah pengobatan terhadap kasus Mastitis, pengobatan yang diberikan adalah VET-OXY SB[®] secara intra muskuler.

PETERNAKAN SAPI POTONG

Taman Ternak Pendidikan (TTP) Fakultas Kedokteran Hewan dalam sektor peternakan sapi potong memiliki 11 ekor sapi potong meliputi 8 ekor sapi Brangus, 1 ekor sapi Bali dan 2 ekor sapi FH jantan. Sapi-sapi tersebut dipelihara secara intensif dalam kandang dengan kapasitas tampung 20 ekor.

Beberapa kegiatan peternakan sapi potong di TTP :

1. Pemberian Pakan Minum.

Pakan yang diberikan berupa hijauan (rumput gajah) dan konsentrat (bekatul). Jumlah pakan yang diberikan berdasarkan persentasi berat badan yaitu 10 % dari berat badan untuk hijauan dan 1 % untuk konsentratnya. Pemberian hijauan dilakukan 3 kali sehari yaitu pagi (05.00 WIB), siang (11.00 WIB) dan sore (15.00 WIB), sedangkan pemberian konsentrat dilakukan satu kali yaitu pada pagi hari (05.00 WIB).

Pemberian minum pada sapi potong dilakukan bersama dengan pemberian konsentrat (dicampurkan) pada pagi hari dan siang hari diberikan secara ad libitum.

Dalam usaha sapi potong, faktor pakan menentukan keberhasilan dalam produksi daging dan reproduksinya, Pemberian pakan sebaiknya berdasarkan perhitungan bahan kering atau berdasarkan metabolisme energi karena kebutuhan akan zat nutrisi lebih tercukupi dibandingkan

dengan perhitungan berat badan.

Kebutuhan pakan pada peternakan sapi potong di TTP dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 : Kebutuhan pakan berdasarkan bahan kering

Sapi	Berat (Kg)	Jumlah (ekor)	Kg. pakan/hari		Kg. pakan/th	
			Rumput	katul	Rumput	Katul
Brangus jantan	400	1	50	3	18.250	1.095
Brangus betina	400	1	50	1,5	18.250	547,5
Brangus betina	300	4	160	6	58.400	2.190
Brangus betina	250	1	35	1,5	12.775	574,5
Brangus betina	200	1	30	1	10.680	365
Bali betina	150	1	20	1	7.300	365
FH jantan	90	2	20	2	7.300	1.095
Jumlah		11	375	16	131.955	5.332

Beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk memperbaiki manajemen pakan antara lain :

1. Perlu adanya tempat yang permanen dan disekat sedemikian rupa sehingga sapi tidak saling berebut pakan.
2. Demikian juga untuk tempat minum perlu dibuatkan secara permanen sehingga air minum tersedia ad libitum.

2. Pembersihan Kandang dan Sapi

Pembersihan kandang dilakukan tiga kali sehari sebelum pemberian pakan yaitu : membuang kotoran, membersihkan tempat pakan dan lantai. Sedangkan memandikan sapi dilakukan pada siang hari.

3. Perawatan Kesehatan.

Perawatan kesehatan berupa diagnosa penyakit dan pengobatan dilakukan dengan memanfaatkan secara maksimal persediaan obat, bahan dan peralatan yang ada. Pelaksanaan pengobatan yang pernah dilakukan di TTP adalah pengobatan luka pada kaki sapi yang tergores pada lantai kandang, dimana luka tersebut dihindangi lalat sehingga kecenderungan terjadi myasis cukup besar. Pengobatan yang diberikan adalah Penisilin powder dicampur dengan parutan kunyit yang dibalurkan pada luka dan dilakukan dua kali sehari.

4. Latihan Inseminasi Buatan (IB).

Latihan IB dilakukan dengan memasukkan insemination gun (tanpa semen) melalui vagina sampai corpus uteri oleh setiap mahasiswa ko-ass.

Catatan yang perlu diperhatikan untuk usaha perbaikan adalah :

1. Latihan IB dilakukan pada sapi-sapi yang telah melampaui umur reproduksinya sehingga tidak menimbulkan gangguan reproduksi dan kerugian pada sapi tersebut.

2. Dan sebaiknya dilakukan pada saat sapi sedang birahi disamping efektif untuk latihan juga menghindari gangguan pada saluran reproduksinya yang dapat menyebabkan infertilitas.

5. Pembuatan Papan Informasi Dan Recording.

Pembuatan papan informasi dengan maksud memberi gambaran kegiatan pada mahasiswa, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaan di kandang. Informasi yang diberikan adalah banyak hijauan / konsentrat yang diberikan, berapa kali pemberian, kapan memandikan / menimbang, pengobatan yang sedang dilakukan dan lain-lain.

Recording dilakukan untuk setiap sapi potong yang meliputi nama, umur, sex, penambahan berat badan, reproduksi, konversi pakan dan kejadian penyakit yang pernah dialami. Pelaksanaan recording ini harus tertib dan kontinyu.

6. Penimbangan Berat Badan.

Penimbangan berat badan dilakukan dua minggu sekali sehingga dapat diketahui penambahan berat badan dan konversi pakannya. Kendala dalam penimbangan berat badan sapi ini adalah sapi sulit untuk dipindahkan ke tempat penimbangan dan perlu beberapa tenaga untuk menggiringnya. Hal ini dapat diatasi dengan membiasakan sapi untuk exercise di luar kandang. Perlakuan yang baik pada waktu nenuntun sapi dapat dilakukan untuk menghindari stress

yang mengakibatkan penurunan berat badan. Hasil penimbangan berat badan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 : Berat badan sapi potong di TTP.

No	Nama Sapi	No	Umur (Th)	Sex	Jenis	Berat (Kg)
1	Nola	B-1212	1.5	Betina	Bali	147
2	Eziati	Ø302	1.5	Betina	Brangus	245
3	Cantik	Ø282	-	Betina	Brangus	315
4	Bangun	Ø244	-	Betina	Brangus	400
5	Daniati	Ø272	5	Betina	Brangus	312
6	Endang	-	3	Betina	Brangus	300
7	Ping	Ø303	3	Jantan	Brangus	415
8	Anita	Ø297	5	Betina	Brangus	310
9	Elizabeth	Ø703	1	Betina	Brangus	200
10	FH 1	-	4 bl	Jantan	FH	90
11	FH 2	-	4 bl	Jantan	FH	87

PETERNAKAN AYAM BURAS

Taman Ternak Pendidikan mengupayakan penyebaran ayam buras untuk program pengabdian masyarakat, di mana salah satu tujuan jangka panjang dari program ini adalah mewujudkan "Desa Buras". Bagian dari program Penmas ini meliputi penyediaan dan pemeliharaan induk dan pejantan yang diharapkan telurnya dapat ditetaskan. Dari hasil penetasan akan diperoleh anak-anak ayam (DOC) yang nantinya akan dipelihara oleh TTP selama kurang lebih 1 bulan. Setelah umur tersebut ayam akan dibagikan kepada penduduk calon peternak untuk dikembangbiakkan dan peternak wajib mengembalikan sejumlah telur kepada TTP untuk ditetaskan. Hasil penetasan telur akan diberikan kepada calon peternak yang lain (untuk penmas periode III peternak wajib mengembalikan sejumlah ayam umur 4 bulan kepada TTP).

Pada masa awal ko-asistensi (mulai 31 Mei 1993) populasi ayam buras di TTP sebanyak 45 ekor yang terdiri dari ayam dewasa jantan 2 ekor, ayam dewasa betina 3 ekor, umur 3 - 4 minggu 22 ekor, umur 2 - 3 minggu 13 ekor, umur 1 minggu 5 ekor, telur yang sedang ditetaskan 23 butir.

Hal-hal yang berkaitan dengan usaha pembibitan ayam buras yang telah dilakukan TTP beserta kegiatan mahasiswa ko-asistensi meliputi :

1. Penetasan telur dengan mesin tetas

TTP memiliki 3 mesin tetas yang masih berfungsi baik. Telur-telur yang didapat dari induk maupun yang dikumpulkan dari peternak ditetaskan di dalam mesin tetas selama 21 hari. Setiap hari dilakukan pemutaran telur sebanyak 3 kali (pukul 05.00, 11.00 dan 15.00 WIB) dengan maksud agar semua bagian telur mendapat panas yang merata. Candling atau melihat isi telur dengan sinar lampu dilakukan 2 kali selama masa penetasan yaitu hari ke-7 dan ke-14. Telur yang tidak berembrio atau embrio mati segera diafkir. Semua telur yang masuk mesin tetas, yang telah menetas maupun yang afkir dicatat.

Kendala yang tak jarang dihadapi TTP adalah rendahnya daya tetas telur terutama telur yang berasal dari peternak. Hal itu dimungkinkan terdapatnya telur-telur non fertil atau yang tidak dibuahi sehingga telur tidak dapat menetas. Dari hal-hal di atas maka disarankan :

- a. Telur-telur yang akan ditetaskan sebaiknya dihasilkan oleh induk yang dipelihara TTP karena dapat terjamin fertilitas dan mutu genetiknya. Peternak yang mendapat paket ayam buras tidak diwajibkan mengembalikan telur tapi diganti dengan ayam yang berumur 4 bulan.

b. Telur-telur ayam yang akan ditetaskan sebaiknya ditandai sesuai dengan nomor kandang induk, sehingga apabila terjadi penurunan daya tetas telur dapat segera ditengarai kelompok induk yang menghasilkan telur tersebut untuk kemudian dicari penyebab dan pemecahannya.

2. Pemeliharaan Anak Ayam Pasca Tetas

Anak ayam yang baru menetas dibiarkan di dalam mesin tetas selama 1 - 2 hari, kemudian dipindahkan ke dalam kandang indukan (box karton) yang diberi bola lampu listrik dan alas beberapa lapis koran. Pakan halus diberikan 3 kali sehari, sedangkan air minum selalu tersedia dengan ditambahkan vita chick untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Setiap hari dilakukan kontrol terhadap kebersihan dengan mengganti alas koran yang basah atau kotor, mencuci tempat pakan dan minum serta kontrol terhadap temperatur lampu. Vaksinasi terhadap penyakit ND diberikan kepada anak ayam umur 4 - 6 hari dengan cara tetes mata. Culling atau pengafkiran dilakukan terhadap anak ayam yang cacat.

Satu hal yang masih menjadi ganjalan dalam pemeliharaan anak ayam pasca tetas di TTP adalah kandang indukan yang berupa box karton tidak pernah didesinfeksi, mengingat bahan karton yang mudah rusak. Dapat dipahami

bahwa pemakaian box karton relatif lebih murah dan mudah didapat, tetapi untuk suatu proyek percontohan sebaiknya dibuat kandang indukan yang lebih memenuhi syarat kesehatan, misalnya ventilasi cukup, konstruksi baik, mudah dibersihkan ataupun didisinfektan. Contoh kandang indukan terdapat pada lampiran 1.

3. Pakan

Pemberian pakan dilakukan 3 kali sehari dengan jenis pakan katul untuk umur 1 - 2 minggu, sedangkan lebih dari umur tersebut diberi campuran katul dan PAR-L. Jumlah pakan yang diberikan setiap harinya kurang lebih 3 ons per sepuluh ekor anak ayam, sedangkan untuk ayam dewasa sebanyak kurang lebih 8 ons tiap sepuluh ekornya. Minum diusahakan selalu tersedia segar dan bersih. Setiap hari tempat pakan dan minum dibersihkan.

4. Kandang dan Sanitasi

TTP memiliki 4 buah kandang untuk ayam buras dengan sistem kandang "cage" yang masing-masing berukuran kurang lebih panjang 2 meter dan lebar 0,75 meter. Tiap-tiap kandang berisi ayam dengan umur seragam. Pada keadaan awal masa ko asistensi dijumpai kandang yang berisi ayam umur 4 - 5 minggu melebihi kapasitas kandang (sampai 22

ekor). Idealnya untuk kandang seperti ukuran di atas berisi ayam remaja sekitar 10 - 15 ekor. Akibatnya tidak sedikit ayam yang mengalami luka-luka karena sifat kanibalisme, juga pakan yang diberikan tidak efisien karena ayam yang inferior kalah dengan ayam yang agresif.

Sistem sanitasi dan kebersihan kandang sangat jelek karena kotoran dibiarkan menumpuk di lantai. Hal tersebut yang menjadi salah satu sebab timbulnya penyakit berak putih pada ayam yang dengan cepat diikuti dengan kematian (sampai 8 ekor). Setelah dilakukan kerja bakti membersihkan kandang dan peralatan dan diikuti dengan pengobatan secara teratur setiap hari maka kejadian penyakit dapat segera diturunkan. Dari hal-hal tersebut di atas, maka di dalam beternak ayam buras untuk selanjutnya harus diperhatikan :

- a. Kepadatan ayam dalam kandang jangan sampai melebihi kapasitasnya karena dapat terjadi kanibalisme, penularan penyakit sangat cepat dan pakan yang diberikan kurang efisien.
- b. Sanitasi atau kebersihan kandang mutlak harus dijaga untuk mencegah faktor predisposisi penyakit.

5. Kesehatan

Untuk pencegahan dan pengobatan penyakit, di TTP tersedia obat-obat khusus untuk ayam. Namun obat-obat yang tersedia dirasa masih kurang, baik dari segi jumlah maupun macam obatnya, karena perlu diingat bahwa selain ayam-ayam yang dipeliharanya, TTP juga bertanggung jawab dalam program kesehatan ayam buras milik peternak penerima paket. Memantau kesehatan dan perkembangan ayam buras milik peternak secara rutin seminggu sekali.

Selama kegiatan ko asistensi dijumpai kasus penyakit berak kapur pada ayam milik TTP yang kemudian diobati dengan Ciami (Chlortetracycline HCl) dan wabah CRD pada ayam-ayam milik peternak dengan kematian 50 - 60%. Pengobatan dilakukan terhadap ayam dengan prognosa fausta atau dubius, sedangkan yang infausta diafkir.

Walaupun ayam buras relatif tahan terhadap serangan penyakit, namun dalam keadaan cuaca yang kurang menguntungkan ayam dapat terserang penyakit.

Agar program penmas berjalan lancar maka untuk masa mendatang TTP perlu untuk :

- a. Melengkapi obat-obat khusus untuk ayam antara lain coccidiostat, antibiotik, anthelmintik maupun vitamin-vitamin yang menunjang daya tahan tubuh.

- b. Vaksinasi terutama untuk penyakit ND hendaknya dilaksanakan secara teratur misalnya dengan program 4.4.4. (4 hari, 4 minggu, 4 bulan).
- c. Isolasi terhadap ayam yang sakit harus sesegera mungkin dilakukan untuk mencegah penularan penyakit.
- d. Peternak hendaknya mengetahui gejala-gejala awal penyakit sehingga ayam yang sakit dapat segera diobati.

6. Peternak

Selama kegiatan ko asistensi, sering dilakukan kunjungan kepada peternak penerima paket ayam buras untuk memantau keadaan ayam buras dan untuk menampung serta mendiskusikan masalah-masalah yang sedang dihadapi peternak. Dari kunjungan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian peternak kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan usaha peternakan ayam buras, kurangnya pengetahuan peternak tentang tata laksana beternak ayam termasuk mengenali gejala-gejala penyakit, pencegahan dan pengobatan.

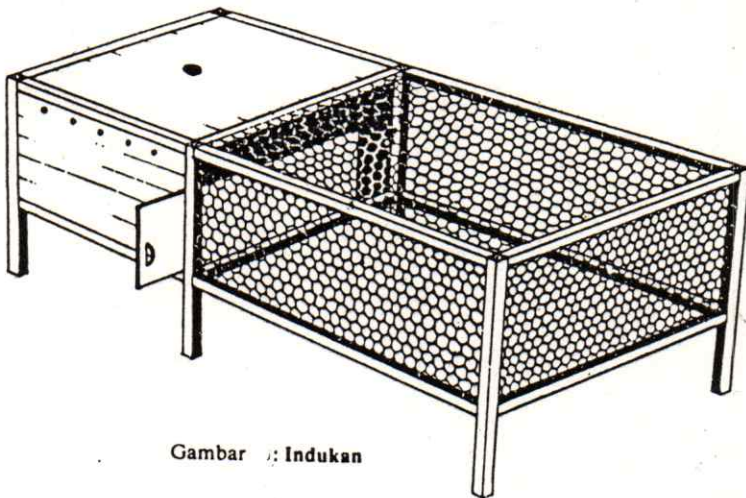
Bertolak dari hal tersebut maka perlu bagi TTP untuk :

- a. Mengadakan seleksi terhadap calon peternak penerima paket penmas.

b. Meningkatkan pengetahuan peternak tentang tata laksana beternak ayam buras.

Perlu diingat bahwa semaksimal apapun usaha TTP untuk menyukseskan program penmas, bila tidak diimbangi dengan usaha dari peternak penerima paket, maka tujuan penmas tidak akan tercapai.

Lampiran



Gambar : Indukan

Contoh kandang indukan

PETERNAKAN AYAM PETELUR

Bersamaan dengan meningkatnya jumlah penduduk maka perlu diimbangi dengan penyediaan pangan yang cukup, khususnya kebutuhan akan protein hewani. Pembangunan di sektor peternakan memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani. Usaha peternakan ayam petelur merupakan salah satu usaha untuk pemenuhan protein hewani melalui telur.

Usaha peternakan ayam petelur di TTP yang mempunyai tujuan pendidikan dan komersial meliputi :

A. Bibit / Ayam

Ayam petelur yang dipelihara adalah ayam jenis Super Harco (CP 306). Ayam tersebut mempunyai ciri-ciri : warna bulu coklat, kualitas telur baik, mortalitas rendah, produksi telur baik, merupakan tipe petelur coklat, berat badan awal baik. Jumlah ayam petelur dipelihara : 237 ekor di mana seluruh ayam tersebut dalam fase layer (berproduksi). Produktivitas rata-rata dari seluruh ayam dalam bulan Juni 1993 sebesar 65-70%.

B. Kandang dan Peralatan

Sistem perkandangan yang digunakan di TTP adalah sistem battery , yaitu kandang ayam yang menggunakan

lantai anyaman kawat atau bambu sebagai lantainya serta kandang disekat-sekat untuk tiap ekor ayam, kotoran langsung jatuh ke tempat pembuangan. Kandang ayam petelur fase layer terdapat dalam bangunan induk yang terbuat dari beton, berlantai semen, berdinding anyaman kawat serta atap terbuat dari asbes. Di dalamnya terdapat kandang-kandang battery yang terdiri dari 3 baris dan tiap baris tersusun 3 kandang. Pada samping kiri dan kanan dibuat saluran air buangan. Kapasitas kandang battery adalah untuk 750 ekor ayam.

Peralatan kandang terdiri dari tempat pakan dan minum. Tempat pakan terbuat dari kayu papan memanjang di mana pada bagian atas terbuka. Tempat minum terbuat dari pipa paralon yang dibelah 2 memanjang.

Keadaan kandang dan peralatan pada umumnya masih baik, hanya ada beberapa kandang battery dalam keadaan rusak dan perlu perbaikan-perbaikan. Demikian juga dengan tempat minum banyak yang bocor sehingga perlu diganti.

C. Pakan

Pakan yang digunakan adalah PAR-L produksi Comfeed untuk layer. Jumlah pakan yang diberikan seharusnya adalah 110 gram/ekor/hari, tetapi di TTP pelaksanaan

pemberian pakan adalah kira-kira 1 genggam (90 g/ekor/hari) tangan untuk seekor ayam.

Beberapa kegiatan yang dilakukan selama ko asistensi di kandang ayam petelur TTP adalah :

1. Pemberian Pakan dan Minum

Pemberian pakan dilakukan 3 kali sehari yaitu pada pukul 05.00, 11.00 dan 15.00 WIB. Pakan yang diberikan adalah PAR-L sebanyak 90 g/ekor/hari untuk tiap ekor.

Pemberian minum dilakukan pagi hari (05.00 WIB) dan diulangi setiap kali air minum habis.

Beberapa kendala dan hal-hal yang perlu ditambahkan atau diperbaiki :

- a. Jumlah pakan yang diberikan harus benar-benar sesuai dengan ketentuan agar produktivitas tinggi.
- b. Perlu diadakan perbaikan-perbaikan pada tempat pakan dan minum.
- c. Pakan yang tersisa sebaiknya dibuang.
- d. Perlu dibuatkan tempat pijakan bagi pemberi pakan jika hendak memberi pakan pada kandang bagian atas, agar kandang di bawahnya tidak cepat rusak.
- e. Pada air minum perlu ditambah vitamin-vitamin agar produksi maksimal.
- f. Air ledeng sering macet sehingga pemberian minum terhambat.

2. Pengambilan Telur

Pengambilan telur dilakukan 2 kali sehari (11.00 dan 15.00 WIB). Tiap hari dilakukan pencatatan jumlah telur yang dihasilkan. Produksi telur rata-rata di TTP adalah 140 butir/hari.

Beberapa kendala dan perbaikan yang perlu dilakukan :

- a. Bambu lantai kandang yang terlepas atau patah perlu segera diganti atau diperbaiki.
- b. Pengambilan telur sebaiknya dilakukan 3 kali (pagi, siang dan sore) karena jika hanya dilakukan siang dan sore maka telur produksi pagi hari banyak yang pecah karena dimakan tikus atau dipatuk ayam.
- c. Pemberantasan tikus

3. Perbaikan kandang

Perbaikan kandang dilakukan pada kandang battery dan bangunan induk. Perbaikan pada bangunan induk adalah mengganti plastik yang menutupi sekeliling dinding yang rusak. Perbaikan kandang battery adalah mengganti lantai dan dinding yang patah atau terlepas pakunya.

4. Kebersihan kandang

Dilakukan pembersihan terhadap tempat pakan dan minum setiap hari agar tidak ada pakan yang tersisa dan air

minum tetap bersih dan sehat. Tiap 1 minggu diadakan pembersihan selokan yang mampet. Juga diadakan pembersihan pada tiap-tiap lantai kandang battery dari kotoran ayam.

5. Kesehatan Ayam

Setiap hari dilakukan kontrol terhadap ayam-ayam apakah ada yang sakit, luka dan sebagainya. Selama masa ko asistensi tidak didapatkan ayam petelur yang sakit atau mati.

6. Culling atau Pengafkiran Ayam

Culling dilakukan pada ayam yang produksi telurnya rendah serta penampilannya jelek. Ayam yang diculling sebanyak 20 ekor yang dipergunakan untuk keperluan laboratorium Anatomi.

SARAN

1. Sanitasi kandang harus benar-benar diperhatikan.
2. Diadakan penyemprotan kandang dengan antiseptik setiap bulan secara teratur.
3. Ayam yang produksi telurnya rendah yaitu 9 butir tiap 2 minggu harus diafkir.

4. Dibuat pencatatan terhadap produksi telur tiap hari dan ayam yang tidak memproduksi. Kertas pencatatan dibuat standart atau permanen.
5. Diadakan pencegahan penyakit cacingan setiap 35 hari sekali.
6. Diadakan kontrol ayam setiap malam hari, terutama terhadap kelainan suara pernapasan (ngorok) dan setiap pagi hari diperhatikan kelainan-kelainan tinja ayam (hijau, darah, kapur).
7. Perbaiki kandang battery.
8. Petugas dalam melaksanakan tugas tidak boleh gaduh.
9. Diadakan program pengendalian penyakit ayam petelur secara teratur.

PETERNAKAN KAMBING DOMBA

Domba adalah salah satu di antara beberapa komoditi ternak yang dikelola oleh Taman Ternak Pendidikan. Domba yang dikelola adalah domba ekor gemuk sebanyak 22 ekor yang terdiri dari 15 ekor betina dewasa, 2 ekor jantan dewasa, 5 ekor betina anak.

Kandang yang digunakan adalah kandang permanen berbentuk panggung. Tempat pakan berada di sisi luar kandang. Tempat minum berupa bak dari karet ban, berada di dalam kandang. Dinding terbuat dari kayu dan sebagian anyaman kawat. Atap kandang terbuat dari asbes dan berpola monitor.

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada peternakan domba di Taman Ternak Pendidikan :

1. Pemberian Pakan dan Minum

Pakan yang diberikan adalah hijauan yang penyediaannya diambil dari lahan pasteur Taman Ternak Pendidikan yang berupa rumput raja. Hijauan diberikan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore sedangkan konsentrat diberikan satu kali sehari. Pemberian hijauan ini kira-kira sebanyak 4 kg/ekor/hari. Comboran yang diberikan kira-kira sebanyak 3 kg dedak atau katul.

Air minum disediakan dengan ember plastik dengan penggantian dua kali sehari.

2. Pembersihan Kandang

Pembersihan kandang dilaksanakan bersamaan dengan saat pemberian makan. Sedangkan pembersihan lingkungan kandang terutama kotoran di bawah lantai kandang dilakukan tiap tiga hari sekali.

3. Perawatan anak domba yang baru lahir

Domba no. 0792 melahirkan pada tanggal 13 Juni 1993 sebanyak satu ekor. Pertumbuhan anak-anak domba selama tiga minggu post partum tergantung pada air susu induknya, oleh karena itu perawatan terhadap induk domba tersebut perlu juga diperhatikan.

4. Perawatan Kesehatan

Perawatan kesehatan yang dilakukan adalah pengobatan terhadap induk domba yang baru melahirkan. Penanganan yang dilakukan :

- Membersihkan vulva domba dengan antiseptik.
- Penyuntikan B complex.

5. Pembuatan identitas

Pembuatan identitas yang dilakukan adalah pembuatan nomor kalung yang terbuat dari plastik mika dan tali rafia. Nomor tersebut terdiri dari 4 angka, dimana 2 angka pertama menunjukkan nomor urut sedangkan 2 angka dibelakangnya menunjukkan tahun kelahiran domba tersebut.

6. Pemotongan Kuku

Pemotongan kuku dilakukan terhadap domba-domba yang mempunyai kuku panjang sehingga membuat mereka sulit untuk bertumpu atau berjalan.

PETERNAKAN KELINCI

Unit peternakan kelinci yang dikelola oleh Taman Ternak Pendidikan ini adalah dalam taraf uji coba, sehingga jumlah pemeliharaan juga terbatas dan belum mempunyai tempat pemeliharaan yang permanen. Jumlah kelinci yang dipelihara adalah sebanyak 4 ekor, terbagi atas 1 jantan dan 3 betina. Untuk itu dilakukan pembuatan kandang kelinci yang terbuat dari bambu yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu kandang bermain, kandang untuk beranak dan kandang untuk kawin.

Kegiatan rutin di lapangan :

- Membersihkan kandang
- Memberikan makan dan minum, yang terdiri dari rumput lapangan dan bekatul
- Kontrol kesehatan

Tujuan memelihara kelinci :

a. Pemeliharaan untuk diperoleh dagingnya

Bila tujuan pemeliharaan kelinci semata-mata untuk dijual guna dimakan dagingnya, maka dapat ditempuh : kelinci dijual ketika berumur 2 bulan. Bilamana pemberian pakan sesuai dengan standart maka akan diperoleh timbangan hidup 2 kg dan dapat memberikan daging dan lain-lain bagian yang dapat dimakan sebanyak lebih kurang 0,75 Kg.

Untuk dapat memelihara kelinci yang baik sehingga pada umur 2 bulan sudah dapat mencapai timbangan tersebut, banyaknya anak perlu dibatasi.

b. Pemeliharaan untuk diperoleh kulitnya

Besar kecilnya kulit maupun tebal tipisnya dapat mempengaruhi kualitas dan harga. Hal ini tergantung pada :

- Umur dan jenis kelinci yang dipotong
- Asal kulit, apakah dari jenis kelinci betina atau jantan
- Kesehatan kelinci

Manfaat memelihara kelinci

- a. Sumber protein
- b. Sumber bahan untuk kerajinan tangan dan industri
- c. Sumber bahan untuk ilmu pengetahuan dan pembuatan obat
- d. Sumber rabuk untuk pekarangan

PETERNAKAN AYAM BROILER

Taman ternak pendidikan memiliki usaha peternakan ayam broiler jenis AS 101 sebanyak 294 ekor. Pada saat kami memulai ko-as di TTP (31 Mei 1993) ayam tersebut sudah berumur 5 minggu dan dibagi dalam tiga flock.

Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Pemberian pakan dan minum

Ransum ayam broiler ada 2 jenis yaitu ransum starter untuk ayam umur 0 - 4 minggu dan ransum finisher untuk umur 4 minggu hingga dipanen. Pakan yang digunakan adalah ransum komersial produksi PT. Japfa Comfeed yang diberikan 3 kali sehari (05.00, 11.00 dan 15.00 WIB). Jumlah pakan yang dibutuhkan dapat dilihat pada tabel . Tempat pakan-nya menggunakan hanging feeder yang digantung dengan kawat dan dalam satu flock terdapat 2 - 3 buah.

Tabel . Standar pemberian pakan ayam broiler di TTP.

umur ayam	pakan (gram/ekor/hari)
Minggu pertama	20
Minggu ke dua	40
Minggu ke tiga	60
Minggu ke empat	80
Minggu ke lima	90
Minggu ke enam	100
Minggu ke tujuh	100

Air minum diberikan ad libitum dalam tempat minum bentuk jadi terbuat dari bahan plastik dan dalam 1 flock terdapat 3 - 4 tempat minum. Pada pemberian pagi hari (05.00 WIB) ditambahkan vita bro ke dalam air minumnya. Tempat minum dibersihkan setiap kali pemberian air minum untuk mencegah tumbuhnya jamur atau bibit penyakit.

Beberapa kendala dan perbaikan yang dapat diusahakan antara lain :

- a. Tempat pakan dan minum yang digantung disesuaikan dengan pertumbuhan tubuh ayam sebab jika terlalu tinggi menyebabkan ayam sukar meraih dan bila terlalu rendah menyebabkan banyak pakan dan air yang tumpah.
- b. Sedikitnya tempat pakan dan minum dalam satu flock menyebabkan rebutan pengambilan, ayam terinjak oleh ayam dan kebutuhan pakan/minum tidak terpenuhi. Sebaiknya satu tempat pakan untuk 20 ekor ayam.

2 Pengamatan kandang

Kandang yang dipakai di TTP adalah sistem litter yang beralaskan sekam. Atap bangunan terbuat dari asbes, dengan dinding separuh kayu separuh anyaman kawat. Bangunan kandang dibagi menjadi 6 flock dan tiap flock berkapasitas tampung 100 ekor ayam dewasa. Kapasitas tampung yang banyak ini sebaiknya dimanfaatkan secara maksimal dengan menambah jumlah ayam yang dipelihara mengingat peternakan

ayam broiler sangat cepat mendatangkan hasil dan menghindari kandang yang kosong.

3 Pemanenan ayam

Pemanenan ayam dilakukan pada tanggal 13 Juni 1993 saat umur ayam 49 hari. Jumlah ayam yang dipanen sebanyak 282 ekor dengan berat total 498,6 kg dan konsumsi pakannya 1029 kg. Konversi pakan adalah jumlah pakan yang dikonsumsi hingga saat panen dibagi berat badan saat dipanen. Maka pada perhitungan konversi pakan untuk ayam broiler ini didapatkan angka 2,06. Angka ini tergolong tinggi bila dibandingkan dengan standarnya yaitu 1,6.

4. Pemasukan DOC

DOC yang dibeli sebanyak 510 ekor pada tanggal 17 Juni 1993 dari jenis AS 101. Kandang untuk DOC disiapkan beberapa hari sebelumnya. Kandang yang hendak dipakai dibersihkan terlebih dahulu dan didesinfektan dengan deterjen. Alat-alat pakan dan minum juga dicuci dan dijemur. Kandang diberi alas sekam kering dan cukup tebal dan alat pemanas berupa bola lampu beberapa buah dalam satu kandang.

Pakan untuk DOC diberikan 3 kali sehari dengan jumlah yang telah ditentukan. Pemberian minum secara ad libitum dengan ditambahkan vitamin (Vita chick) dalam air minumnya.

untuk menjaga kesehatan ayam. Pada malam hari dinding anyaman kawat ditutup dengan plastik untuk mencegah aliran angin sehingga ruangan kandang tetap hangat.

5. Pembuatan papan informasi

Papan informasi dibuat untuk memudahkan pelaksanaan tugas dari mahasiswa ko-as dan petugas kandang sehingga pemberian pakan dan minumannya tidak mungkin salah.

Pasture

Berdasarkan letak geografisnya, Indonesia memiliki dua macam musim dalam satu tahun, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Pada musim penghujan produksi hijauan pakan ternak yang berupa rumput maupun jenis hijauan yang lain seperti lamtoro, gliricidia atau turi serta sisa-sisa hasil pertanian berlimpah. Sebaliknya pada musim kemarau, umumnya produksi hijauan pakan ternak menurun.

Untuk menanggulangi permasalahan di atas maka perlu diadakan penataan manajemen pasteur yang baik, yang mana kita bisa memanfaatkan kelebihan produksi pada musim penghujan untuk diawetkan sebagai cadangan apabila kekurangan pakan di musim kemarau.

Terdapat beberapa komoditi ternak di Taman Ternak Pendidikan yang secara langsung membutuhkan hijauan sebagai sumber pakan antara lain sapi perah, sapi potong dan kambing domba. Untuk saat ini kebutuhan pakan ternak yang berupa hijauan dalam hal ini rumput raja diperoleh dengan jalan kontrak kerja (1 ha) sedang sisanya dapat dipenuhi oleh Taman Ternak Pendidikan (0,8 ha).

Hijauan segar

PKL Hijauan segar adalah hijauan yang diberikan dalam PRAKTEK KERJA LAPANGAN ... KOKOT FEBRUHADI

bentuk segar. Ternasuk dalam bahan ini adalah rumput segar, batang jagung muda, kacang-kacangan dan lain-lain bahan pakan yang tidak dikeringkan. Pada prinsipnya pemberian hijauan segar ini adalah 10 persen dari berat badan. Hijauan dari rumput jenis unggul seperti rumput raja nilai gizinya cukup terjamin dan produksinya lebih banyak dibanding dengan rumput liar atau rumput lapangan. Sebab rumput raja dapat tumbuh lebih cepat, batang dan daunnya lebih lunak.

Hijauan kering

Hijauan kering ialah bahan pakan yang berasal dari hijauan yang dikeringkan misalnya jerami atau hay. Dengan adanya kemajuan teknologi di bidang makanan ternak, bahan makanan jerami yang semula diberikan begitu saja dan mempunyai nilai cerna 30 persen dapat ditingkatkan menjadi 50 - 53 persen dengan mencampur jerami dengan urea. Sebab dengan pencampuran tersebut dapat menambah unsur nitrogen (N) pada jerami dan dapat mematahkan ikatan silika dan lignin yang menyelubungi selulosa. Dengan demikian jerami menjadi lebih mudah dicerna.

Kegiatan Ko-Asistensi di Tamah Ternak Pendidikan.

- Pengadaan hijauan berupa rumput raja untuk ternak potong, sapi perah serta kambing dan domba untuk

setiap harinya.

- Pengelolaan lahan hijauan yang terdapat di Taman Ternak Pendidikan yaitu dengan memanfaatkan limbah sapi perah dan sapi potong yang berupa feses untuk pemupukan.
- Pembuatan proposal untuk pemanfaatan sisa limbah dari setiap komoditi yang tersebut di atas.
- Diskusi tentang kebutuhan pakan sapi perah dan sapi potong.
- Kegiatan rutin sebagai anak kandang setiap hari.

Kegiatan Pengembangan Profesi

Kegiatan-kegiatan rutin di dalam Taman Ternak Pendidikan, khususnya dalam pengelolaan komoditi secara langsung, mahasiswa juga melakukan kegiatan di luar tugas rutin tersebut. Kegiatan-kegiatan tersebut terangkum dalam kaitan pelayanan kesehatan hewan dari Pos Kesehatan Hewan yang dikelola oleh Taman Ternak Pendidikan dan Program Pengabdian Masyarakat oleh Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga. Tujuan dari kegiatan ini adalah selain penyegaran bidang profesi secara langsung yang berkaitan dengan diagnosis sampai pemberian terapi juga memupuk rasa tanggung jawab dan menambah wawasan terhadap kegiatan lapangan secara langsung.

Pelayanan kesehatan hewan terhadap hewan-hewan yang sakit di sekitar Taman Ternak Pendidikan dilakukan dalam ruang lingkup Pos Kesehatan Hewan yang dikelola Taman Ternak Pendidikan. Disini para mahasiswa melakukan kegiatan profesi dari penetapan diagnosis hingga terapi. Sementara itu ada beberapa mahasiswa yang disertai tanggung jawab menangani kasus tersebut hingga sembuh. Artinya para mahasiswa tersebut melakukan kontrol setiap hari perkembangan hewan yang ditanganinya dan melaporkan perkembangan ini berikut prasarana yang digunakan kepada Direktur Kesehatan Hewan.

Kegiatan insidental lain, khususnya yang berhubungan langsung pada mahasiswa, berlangsung di Taman Ternak Pendidikan. Dari kegiatan ini kita coba mengundang para dokter hewan yang berkompeten sebagai konsultan untuk memberikan wawasan yang lebih luas tentang profesi dokter hewan dan peternakan secara keseluruhan. Kegiatan yang berlangsung adalah dalam bentuk diskusi ataupun praktek. Beberapa kegiatan yang sudah dilaksanakan adalah Diagnosis Penyakit Ayam oleh Drh. Joko P, M.S., Ransum Unggas oleh DR Romziah SB., Ransum Hewan Besar oleh drh. Abd. Samik, Managemen Kesehatan Hewan, Proyeksi Ternak Domba, Kambing serta ayam Buras dan Pola Kepemimpinan oleh Drh. Pratisto.

Dengan adanya kegiatan ini maka akan lebih mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam mendiagnosa, menangani dan mengobati penyakit dari awal sampai sembuh, disamping itu juga terdapat pemahaman yang lebih dalam hal ransum ternak dan sistem organisasi peternakan secara umum.

PROPOSAL

PENGEMBANGAN TERNAK KELINCI MELALUI PENINGKATAN
KUALITAS PAKAN DI TAMAN TERNAK PENDIDIKAN
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA



Oleh

KOKOT FEBRUHADI 068811459

ENDANG IRAWATY 068811469

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

1993

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesadaran masyarakat Indonesia akan arti pentingnya nilai gizi, dari tahun ke tahun semakin meningkat. Namun demikian daya konsumsi masyarakat masih tergolong rendah dibandingkan negara-negara lain. Berdasarkan Widya Karya Pangan dan Gizi LIPI tahun 1991, kebutuhan protein di Indonesia hingga akhir Pelita IV adalah sebesar 50 gram per kapita per hari, yang meliputi 10 gram protein hewani dan sisanya protein nabati. Menurut Hutasoit (1984), masyarakat Indonesia baru mengkonsumsi protein hewani asal ternak sebesar 2,34 gram per kapita per hari. Berdasarkan Statistik Peternakan tahun 1991, konsumsi protein hewani asal ternak sampai tahun 1989 baru mencapai 2,83 gram per kapita per hari. Kenyataan ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih harus memenuhi gizinya.

Salah satu alternatif untuk menaikkan konsumsi gizi ini, pemerintah sejak tahun 1979 mulai menggalakkan usaha beternak kelinci. Peternakan kelinci sangat tepat untuk dikembangkan di daerah pedesaan sebagai pemenuhan perbaikan gizi. Hal ini dikarenakan kelinci dapat berkembang biak dengan cepat, bobot potong dapat dicapai dalam waktu yang singkat dan dapat memanfaatkan hijauan

sebagai sumber pakan yang tidak bersaing dengan manusia. Selain itu dagingnya mempunyai kandungan protein yang cukup tinggi yaitu 20,7 % dibandingkan sapi 19,3 % dan domba 18,7 % (Suhartono, 1991).

Pemeliharaan kelinci beragam kepentingannya yaitu sebagai penghasil daging, hewan percobaan dan penghasil bulu atau kulit serta sebagai hewan kesayangan (Anonimus, 1983). Untuk TTP, kelinci digunakan sebagai hewan coba, dengan hasil yang baik serta harga jual tinggi.

Jarak perkawinan kelinci dapat dipercepat sambil dibarengi dengan makanan dan perawatan yang baik, yaitu pada hari ke 21, 28 dan 35 hari setelah kelahiran. Tetapi harus diingat bahwa jika induk terlalu sering mempunyai anak akan memikul beban yang berat. Pengaruh penderitaan itu diantaranya adalah kelemahan fisik, kurang sehat dan lain-lainnya yang bisa menyebabkan kematiannya. Jumlah anak tiap kelahiran pada kelinci rata-rata 4 - 5 anak.

Kelinci yang saat ini di TTP adalah jenis New Zealand White. Menurut Farrel'n Raharjo yang dikutip oleh Sartika dan Diwyanto (1986), seekor induk kelinci New Zealand White mampu menghasilkan daging sebesar 80 kg/tahun dari hasil keturunannya. Oleh karena itu ternak kelinci dapat dijadikan suatu usaha non komersial maupun komersial yang

perlu disebarakan dan dikembangkan, karena membantu memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Identifikasi Masalah

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu peternakan kelinci, dimana diantaranya adalah kebutuhan pakan. Berdasarkan hal tersebut diatas penulis ingin menyusun analisa ransum pakan yang baik bagi kelinci.

Tujuan

Untuk mengetahui pakan yang baik bagi kelinci dalam usaha peningkatan populasi serta kualitas ternak kelinci.

TEKNIK PELAKSANAAN

Pakan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi kelangsungan hidup kelinci. Untuk itu kita harus memperhatikan dalam penyediaan dan pemilihan pakan. Hal itu tercermin dari besarnya alokasi biaya produksi yang dikeluarkan untuk pemenuhan kebutuhan pakan bagi kelinci.

Jumlah dan jenis pakan yang diberikan pada kelinci setiap harinya bervariasi tergantung pada ukuran atau besarnya kelinci, tahapan atau tingkat produksi serta tujuan dari pemeliharaan kelinci tersebut.

a. Jenis Pakan

Jenis pakan dari kelinci terdiri dari hijauan, konsentrat serta makanan tambahan.

Hijauan

Jenis hijauan yang paling disukai kelinci adalah wortel, rumput lapangan, kentang, rempesan daun kubis. Hijauan ini banyak mengandung air dan kaya protein, mineral serta vitamin yang mudah dicernakan oleh kelinci.

Hijauan pada anak kelinci diberikan kira-kira 15 % dari berat badan. Hijauan ini dapat diberikan pada siang dan sore hari, karena kelinci terutama makan pada malam hari.

Untuk biji-bijian seperti jagung, padi, sorghum, kedelai sangat disukai oleh kelinci. Makanan ini dapat diberikan pada anak kelinci setelah berumur 2 bulan.

Konsentrat

Kelinci hanya memerlukan ransum yang kadar lemaknya rendah. Dedak atau bekatul, bungkil kacang dan bungkil kelapa merupakan makanan yang banyak dipakai dalam membuat ransum atau makanan berbentuk pellet. Protein dari hewan seperti tepung ikan, tepung tulang dan kedelai tidak disukai oleh kelinci dan bila diberikan hendaknya dicampur dengan makanan lain.

Pemberian konsentrat pada kelinci sebesar 40 % dari ransum total, sedangkan selebihnya (yang 60 %) adalah berupa hijauan.

b. Makanan Tambahan

Vitamin

Vitamin yang diperlukan oleh kelinci adalah vitamin A dan D. Sumber vitamin A adalah tanaman yang tumbuhnya cepat dan hijau kering, sedangkan sumber vitamin D adalah berupa hijauan.

Mineral

Semua hijauan kering, biji-bijian, dedak, bekatul banyak mengandung mineral sehingga kelinci yang menerima bahan pakan ini jarang sekali kekurangan mineral.

Garam

Kebutuhan garam pada kelinci berbeda-beda dari waktu ke waktu dan berbeda-beda pada masing-masing individu. Oleh karena itu jika kita menyediakan garam batu pada kandangnya maka kelinci akan menyesuaikan kebutuhannya.

Air

Kelinci menyukai air minum yang segar dan bersih. Kebutuhan air tergantung pada umur, macam ransum dan musim.

Feces

Tidak seperti halnya hewan mamalia yang lain, kelinci mempunyai kebiasaan makan feces yang sudah dikeluarkan. Sifat ini disebut coprophagy. Keadaan itu sangat umum terjadi pada kelinci. Sifat coprophagy biasanya terjadi pada malam atau pagi hari berikutnya.

Feces yang berwarna hijau muda dan konsistensi lembek itu dimakan lagi oleh kelinci. Feces yang dikeluarkan pada siang hari dan telah berwarna coklat serta mengeras tidak dimakan. Hal ini memungkinkan kelinci itu

memanfaatkan secara penuh pencernaan bakteri disaluran bagian bawah, yaitu mengkonversikan protein asal hijauan menjadi protein bakteri yang berkualitas tinggi, mensintesis vitamin B dan memecahkan selulose atau serat menjadi energi yang berguna. Jadi sifat coprophagy ini sebenarnya menguntungkan bagi proses pencernaan.

Tabel Komposisi Ransum Kelinci

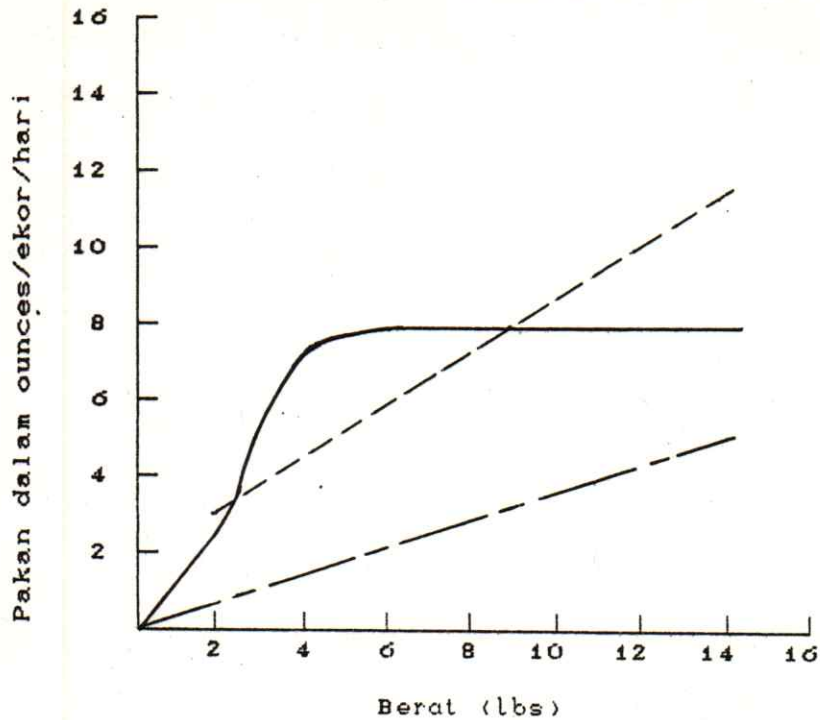
Kelinci	Protein Kasar (%)
Pejantan yang aktif kawin	14 - 18
Betina bunting	14 - 18
Betina dengan anak sedang tumbuh	14 - 18
Induk kering	12 - 14
Pejantan	12 - 14
Anak mulai dewasa	12 - 14

Tabel Pakan Untuk Berbagai Kebutuhan

Periode Kelinci	Jenis Pakan
Kelinci sampai umur 3 minggu	susu induk
Kelinci muda lebih dari 3 minggu	biji-bijian, hijauan
Kelinci sapihan	konsentrat, hijauan
Induk kering, Pejantan	hijauan 60 % dan konsentrat 40 %
Induk yang melahirkan	hijauan 40 % dan konsentrat 60 %
Induk laktasi	konsentrat 60 % dan hijauan 40 %

Sumber : Suhartono, N. 1991.

Grafik Kebutuhan Pakan Untuk Kelinci



————— Kelinci muda yang sedang tumbuh dan Induk yang sedang laktasi (Pakan Penuh).

- - - - - Induk yang sedang bunting.

- . - . - . - Pejantan dan induk

1 ounces = 28 gram

Misal : Induk bunting dengan berat badan 2,6 kg untuk kebutuhan pakan 168 gr.

Pejantan dan induk dengan berat badan 1,8 kg untuk kebutuhan pakan 56 gr.

Induk laktasi dengan berat badan 1,8 kg untuk kebutuhan pakan 224 gr.

Sumber : Suhartono, N. 1991.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kelinci merupakan salah satu alternatif peternakan dalam rangka memenuhi kebutuhan gizi.
2. Di Taman Ternak Pendidikan (TTP) yang dipelihara adalah kelinci New Zealand White yang berfungsi sebagai indukan dan kelinci percobaan.
3. Untuk menunjang tujuan diatas, diperlukan pakan yang baik karena pakan merupakan salah satu faktor yang penting.

Saran

1. Memberi perhatian yang lebih untuk anak kelinci yang baru lahir.
2. Mengadakan variasi terhadap hijauan yang diberikan pada kelinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 1983. Pengembangan Kelinci Berguna Bagi Daerah Rawan Gizi. Edisi Maret. P.D.H.I. 27-34.
- Hutasoit, J.H. 1984. Pembangunan Sub Sektor Peternakan dan Sub Sektor Perikanan Tahun I Pelita V. Bahan Rapat Kerja Menteri Muda Urusan Peningkatan Produksi Peternakan dan Perikanan dengan Komisi IV DPR RI. Jakarta. 1-38.
- Sartika T. dan Diwyanto. 1986. Produktivitas Kelinci Lokal, Litter Size, Pertumbuhan Mortalitas dan Kondisi Induk. Ilmu dan Peternakan. 17-19.
- Suhartono, N. 1991. Meningkatkan Gizi Masyarakat dengan Beternak Kelinci Kaya Protein. 4-5.